

**PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP****PERSPEKTIF AL-QUR'AN****(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-JAWAHIR FI
TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM)****SKRIPSI**

**Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Di Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :**MUTIA RAHMAYENI****11732200902****Pembimbing I****Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag****Pembimbing II****Laila Sari Masyhur, MA****PROGRAM S1****FAKULTAS USHULUDDIN****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****SULTAN SYARIF KASIM RIAU****1444 H./2024 M.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an
(Studi Analisis Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir al-Quran al-Karim),
Nama : Mutia Rahmayeni
NIM : 11732200902
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 02 Juli 2024
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Juli 2024
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S.Th.L, M.I.S.
NIP. 198001082003101001

Dr. Hj. Fatmah Taufiq H, Lc., M.A.
NIK. 130 321 005

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Svamruddin, Nst., M.Ag.
NIP. 195603231987031003

Penguji IV

Dr. Wilaela, M.Ag.
NIP. 196808021998032001



Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. Mutia Rahmayeni

NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Tgl : Pengajuan Skripsi

An. **Mutia Rahmayeni**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mutia Rahmayeni** (NIM: 11732200902) yang berjudul : **Konsep Organisme Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir I'jaz Ilmi)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan Prodi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekan Baru, 20 Juni 2024

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag

NIP. 197006172007011033

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Dilarang mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Mahasiswa UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laila Sari Masyhur, MA
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Mutia Rahmayeni**

NOTA DINAS

Jumlah : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Mutia Rahmayeni**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mutia Rahmayeni** (NIM: 11732200902) yang berjudul : **Konsep Organisme Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir I'jaz Ilmi)**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan Prodi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekan Baru, 20 Juni 2024
Pembimbing II

Laila Sari Masyhur, MA
NIP. 197902272009122001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mutia Rahmayeni**
Nim : 11732200902
Tempat/ Tgl. Lahir : Kajai, 27 Juli 1999
Program Studi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul : “Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian - bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 Juli 2024



MUTIA RAHMAYENI

NIM. 11732200902

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP

مَنْ جَدَّ وَجَدَ



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin segala puji hanya milik Allah SWT. Aku memuji-Nya, dan meminta kepada-Nya, dan aku berlindung kepada-Nya dari pada kejahatan pada diriku, dan dari pada keburukan perbuatan ku. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka ia tak akan berada dalam kesesatan, dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya ia akan berada dalam kesesatan. Ucapan syukur hanyalah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan taufiknya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa ada halangan dan apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW keluarganya dan sahabat- sahabatnya.

Penulisan skripsi ini sungguh membutuhkan kerja keras, kesabaran, dan konsisten guna menghasilkan penelitian yang akurat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Skripsi “Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur’an al-Karim)” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis. Kebahagiaan tak ternilai penulis rasakan karena dapat menyelesaikan tulisan ini untuk melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana S1 Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Sebagai tanda syukur dan terimakasih yang sangat dalam atas tunjuk ajar, bimbingan, dan nasehat baik berupa moral maupun material maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak- banyaknya.

1. Ayahanda Alm. Wirman Rahimahullah.dan Ibunda tercinta Irawati, nenek tercinta Nurhama serta kakak tercinta Lili Pratiwi yang selalu mensupport dalam keadaan apapun. Abang tersayang Muhammad Irgi Saputra dan adik ku tersayang Muhammad Adli Mufadhal, keponakan yang lucu dan semua keluarga yang telah memberikan motivasi, do’a dan dukungan lahir bathin, semoga Allah SWT memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya.
2. Bapak Prof. Dr. KHairunnas Rajab, M.Ag Selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah mengantarkan penulis hingga menyelesaikan program S1.
4. Agus Firdaus Candra Lc. MA, Selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta Bapak, Ibuk TU dan semuanya yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama ini.
6. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag, selaku pembimbing satu yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Laila Sari Masyhur, MA, selaku pembimbing dua yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibuk Dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan. Semoga Allah berikan kemuliaan dan derajat yang tinggi. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat.
9. Teruntuk sahabat-sahabat penulis, Fatmawati yang telah memberikan support dan do'anya, serta teman teman seperjuangan yang selalu ada.
10. Teruntuk keluarga Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya angkatan 2017 kelas A, yang telah memberikan support dan do'anya.

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab - Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB), Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan o543.b/ U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ث	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

1. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan -a-, *kasrah* dengan -i-, *dlomah* dengan -u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال

menjadi qa`la

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل

menjadi qi`la

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون

menjadi du`na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Dialog (aw) = قوله misalnya قول

menjadi qawlun

Dialog (ay) = خير misalnya خير

menjadi khayrun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ta' marbu`thah (ت)

Ta' marbu`thah ditransletkan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbu`thah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransletkan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة

المدرية menjadi *al- risalat li al- mudarrisah*, atau apabila berada di tengah - tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditrasliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

3. Kata Sandang dan Lafdh al- Jala`lah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat , sedangkan –al- dalam *lafadh jala`lah* yang berada di tengah - tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh - contoh berikut ini:

- a. Al- Imam al- Bukhariy mengatakan
- b. Al- Bukhariy dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
- c. Masya`Allah Ka`na wa ma`lam yasya`lam yakun.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN PENGUJI
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
SURAT PERNYATAAN
MOTTO
KATA PENGANTAR i
PEDOMAN TRANSLITERASI iii
DAFTAR ISI vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
MULAKHOS x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
 B. Penegasan Istilah 6
 C. Identifikasi masalah 7
 D. Batasan masalah 7
 E. Rumusan masalah 8
 F. Tujuan dan Manfaat 8
 G. Metode penelitian 9
 1. Jenis Penelitian 9
 2. Pendekatan Penelitian 9
 3. Sumber Data 11
 4. Teknik Pengumpulan Data 11
 5. Teknik Analisis Data 12
 H. Sistematika Penelitian 12

BAB II : KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori 14
 1. Pelestarian Lingkungan Hidup 14
 2. Kerusakan Lingkungan Hidup 19
 3. Identifikasi ayat-Ayat Lingkungan Hidup 23
 4. Tafsir 27
 B. Literature Riview 29

BAB III : PEMBAHASAN

A. Tantowi Jauhari 45
 1. Biografi Tantowi Jauhari 45
 2. Pendidikan Tantowi Jauhari 47
 3. Karya-Karya Tantawi Jauhari Tantowi Jauhari 47
 4. Metode Tafsir al-Jawahir 49
 5. Corak Penafsiran al-Jawahir 50
 B. Penafsiran Ayat Tentang Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an 51
 1. Surat al-Baqarah ayat 22 51

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Surat al-Baqarah ayat 164	56
3. Surat al-A'raf ayat 74.....	59
4. Surat al-Hijr ayat 19-22.....	63

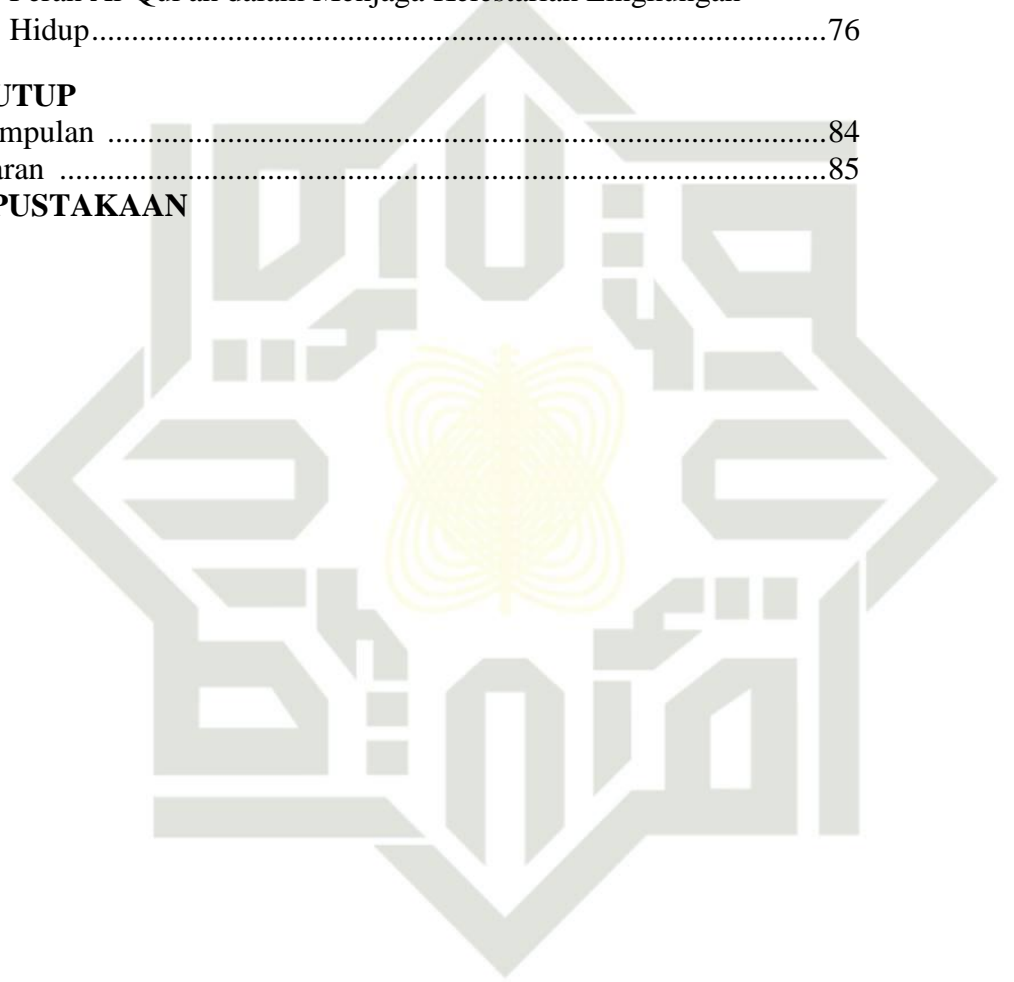
BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

A. Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an	70
1. Keseimbangan Ekosistem dan Terhadap Lingkungan Hidup	70
2. Pelestarian Lingkungan Hidup	71
3. Peran Al-Qur'an dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR KEPUSTAKAAN



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pelestarian lingkungan hidup dari perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan *Tafsir al-Jawahir* sebagai acuan utama. Tafsir al-Jawahir dikenal dengan pendekatannya yang unik dalam menggabungkan ilmu pengetahuan modern dan ajaran al-Qur'an, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kewajiban manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui metode analisis, penelitian ini mengeksplorasi berbagai ayat al-Qur'an yang relevan dan penafsiran dari *Tafsir al-Jawahir* untuk menggali pandangan Islam tentang pentingnya ekosistem yang seimbang dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga memberikan pedoman praktis untuk menjaga alam sebagai bagian integral dari ibadah dan tanggung jawab manusia kepada Sang Pencipta. Al-Qur'an menegaskan konsep tawhid, yaitu keesaan Tuhan, yang mencakup kesadaran akan keterkaitan antara manusia, alam, dan penciptanya. Manusia dipandang sebagai *khalifah* di bumi, yang bertanggung jawab atas menjaga keseimbangan ekosistem. Al-Qur'an menekankan pentingnya mizan, atau keseimbangan, dalam alam semesta. Manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara keseimbangan ini, termasuk dalam hubungannya dengan Makhhluk hidup lain. Memelihara lingkungan berarti menghormati keagungan penciptaannya. Manusia diminta untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup sebagai bagian dari menjaga keseimbangan alam. Al-Qur'an menekankan pemeliharaan sumber daya alam, agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Dengan demikian, dapat tergambar betapa pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian integral dari ajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pelestarian Lingkungan Hidup, al-Qur'an, *Tafsir al-Jawahir*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research discusses about environmental preservation from the perspective of Al-Qur'an with Tafsir al-Jawahir as the main reference. Tafsir al-Jauhar is known for its unique approach in combining modern science and the teachings of Al-Qur'an, providing a deep understanding of human obligations in protecting and preserving the environment. Through analytical method, this research explored various relevant verses of Al-Qur'an and interpretations of Tafsir al-Jawahir to explore Islamic views on the importance of a balanced and sustainable ecosystem. The research findings showed that Al-Qur'an not only teaches spiritual values, but also provides practical guidelines for protecting nature as an integral part of worship and human responsibility to the Creator. Al-Qur'an emphasizes the concept of *tawhid*—the oneness of God, including awareness of the interconnectedness among humans, nature, and their Creator. Humans are seen as caliphs on earth who are responsible for maintaining the balance of the ecosystem. Al-Qur'an emphasizes the importance of *mizan* or balance in the universe. Humans are given the responsibility to maintain this balance including in their relationships with other living creatures. Caring for the environment means respecting the majesty of His creation. Humans are asked to maintain the sustainability of the environment as part of maintaining natural balance. Al-Qur'an emphasizes the maintenance of natural resources, so they can be used sustainably for the lives of humans and other creatures. Thus, it can be illustrated how important it is to preserve nature as an integral part of the teachings of Al-Qur'an.

Keywords: Environmental Preservation, Al-Qur'an, Tafsir al-Jawahir

الملخص

هذا البحث يبحث عن الحفاظ على البيئة من منظور القرآن من خلال تفسير الجواهر كمرزوق رئيسي. يشتهر تفسير الجواهر بنهجه الفريد في الجمع بين العلم الحديث وتعاليم القرآن، مما يوفر فهما عميقا للالتزامات الإنسان في حماية البيئة والحفاظ عليها. ومن خلال الأساليب التحليلية، يستكشف هذا البحث عدة آيات القرآن ذات الصلة وتفسيرات من تفسير الجواهر لاستكشاف وجهة النظر الإسلامية لأهمية وجود نظام بيئي متوازن ومستدام. ونتائج البحث تدل على أن القرآن لا يعلم القيم الروحية فحسب، بل يوفر أيضا إرشادات عملية لحماية الطبيعة كجزء لا يتجزأ من عبادة الإنسان ومسؤوليته تجاه الخالق. يؤكد القرآن على مفاهيم التوحيد، وهو وحدانية الله، والذي يتضمن الوعي بالترابط بين الناس والطبيعة ومبدعهم. ويعتبر الناس على أنهم خليفة في الأرض، المسؤولون عن الحفاظ على توازن النظام البيئي. يؤكد القرآن على أهمية الميزان، أو التوازن، في الكون. يتم إعطاء الناس مسؤولية الحفاظ على هذا التوازن، بما في ذلك ما يتعلق بالكائنات الحية الأخرى. الحفاظ على البيئة يعني تكريم عظمة خليقته. يطلب من الناس الحفاظ على استدامة البيئة كجزء من الحفاظ على توازن الطبيعة. يؤكد القرآن على الحفاظ على الموارد الطبيعية، بحيث يمكن استخدامها بشكل مستدام لحياة البشر والمخلوقات الأخرى. وبالتالي، يمكن توضيح مدى أهمية الحفاظ على الطبيعة كجزء لا يتجزأ من تعاليم القرآن.

الكلمات المفتاحية: الحفاظ على البيئة، القرآن، تفسير الجواهر

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan, seperti pemanasan global, hujan asam, penipisan lapisan ozon, pencemaran air dan penurunan keanekaragaman hayati, adalah akibat dari perilaku manusia yang kurang tepat. Untuk mengatasi persoalan lingkungan, harus memahami factor faktor yang menyebabkan perilaku merusak lingkungan. Faktor yang paling mendasar adalah pemahaman seseorang tentang lingkungan. Seorang yang kurang memahami lingkungan dapat melakukan tindakan yang merusak lingkungan tanpa disadarinya. Jumlah penduduk yang terlalu besar juga menimbulkan kerusakan lingkungan karena kemampuan bumi untuk menyediakan sumberdaya alam dan mendaur ulang limbah.

Kondisi lingkungan secara perlahan-lahan telah tercemar. Dampaknya kerusakan atau kehancuran sumber-sumber genetika tanaman, dan sumber-sumber organisme hidup yang bahkan diantaranya merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia yang jika secara terus-menerus memburuk dapat memperburuk kesejahteraan hidup manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Dampak tersebut tidak hanya menimbulkan ancaman terhadap kelestarian sumber daya alam, akan tetapi juga menimbulkan proses berantai yang akan membuat kerusakan pada lingkungan hidup.¹

Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang berdampak pada eksistensi manusia. Dengan terganggunya keseimbangan ekologi tersebut, kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi.

¹ Vania Zulfa, Milson Max, Dkk, "Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global", *JGG - Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 5 No. 1 Juli Tahun 2016, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam yang menimbulkan banyak korban baik material maupun mental, banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan cukuplah menjadi bukti kelalaian manusia dalam pengelolaan alam.² Lingkungan hidup di artikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah. Kualitas lingkungan dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang merasa betah tinggal ditempatnya sendiri. Lingkungan hidup yang baik dapat memungkinkan manusia berkembang secara optimal, secara selaras, sefasa dan seimbang.³

Padahal dalam al-Qur'an sudah memberikan peringatan keras untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi ini. Bahkan, manusia menjadi khalifah di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

² Sutiyani, Juanda, Dkk, "Representasi Kerusakan Lingkungan Di Indonesia Dalam Puisi Media Daring Indonesia (Kajian Eko Kritik)", *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, hlm. 2.

³ Anih Sri Suryani, "Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Provinsi Banten", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9 No. 1 Juni Tahun 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan yang layak, sehingga manusia, hewan, dan tumbuhan dapat memperoleh asupan tenaga dari sumber daya tersebut. Namun, berbagai bencana muncul silih berganti akibat kerusakan ekologi yang dilakukan oleh manusia dengan cara mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan kelestarian dan keseimbangannya.

Karena itu seluruh manusia terus mencari solusi secara kolektif guna mengatasi krisis ekologi ini. Kemampuan teknologi, analisis- analisis geografi dan iklim terus digalakkan sebagai cara menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi krisis lingkungan. Selain itu, berbagai macam peraturan, undang-undang, tentang konservasi dan kemauan politik juga ditempuh untuk mengefektifkan pelaksanaan penanggulangan krisis.⁴

Manusia memiliki keunikan yang membedakan dengan makhluk lain. Manusia merupakan makhluk dua dimensi; di satu sisi terbuat dari tanah (*tin*) yang menjadikannya makhluk fisik, di sisi lain manusia juga makhluk spiritual karena ditiupkan ke dalam dirinya ruh yang berasal dari Tuhan. Dengan demikian, manusia menduduki posisi yang unik antara alam semesta dan Tuhan, yang memungkinkan berkomunikasi dengan keduanya. Kombinasi yang sempurna inilah, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baik ciptaan, dan dipandang layak untuk memakmurkan bumi. Allah berfirman (QS. Hud [11]: 61):

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ

UIN SUSKA RIAU
غَيْرُهُ

⁴ Eko Zulfikar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan", *Jurnal Qaf*, Vol. 2 No. 2 Juli Tahun 2018, hlm. 114.



هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا

إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Pesan ekologis pada ayat ini terletak pada kalimat *وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا* dan menjadikan kamu pemakmurnya). Terlepas dari perbedaan tersebut, yang disepakati oleh semua pakar tafsir, bahwa langit dan bumi dan segala yang dikandungnya, tercipta dengan kondisi yang siap dieksplorasi, dikelola, dan dimakmurkan melalui pembangunan, pengairan, pertanian, dan amal usaha produktif lainnya. Dan Allah memilih manusia untuk melaksanakan tugas tersebut (*imarat al-ard*).

Secara konseptual, tugas *‘imarat al-ard* tidak dapat dipisahkan dan sangat melekat secara sinergis dengan dua tugas lainnya, yaitu tugas *‘ubûdiyah* dan tugas khalifah. Oleh karena itu, pelaksanaan pemakmuran ini, merupakan sebuah tugas suci, bahkan, merupakan amanah taklif syar’i (amanah yang diembankan oleh syariat) yang wajib dilakukan manusia, yaitu menjadikan alam semesta sebagai media mewujudkan kemaslahatan hidup makhluk secara keseluruhan di muka bumi.⁵

⁵ Mamluatun Nafisah, “Al-quran Dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Ma’âsid Al-Syari’ah)”, *AL- QUDS : Jurnal Studi Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2 No 1 Tahun 2018, hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila manusia sadar akan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai suatu sistem yang utuh dapat terjalin dengan baik relasi keduanya. Namun apabila terjadi ketidakseimbangan antara pemakaian dan perawatan terhadap alam, maka akan membawa dampak bagi keberlangsungan hidup umat manusia.

Keseimbangan (*al-Tawazun wal I'tidal*) adalah kunci utama bagi kestabilan di segala bidang kehidupan. Gunung, sungai, danau, laut, pepohonan dirancang sedemikian rupa oleh Allah untuk menghidupkan bumi yang kering kerontang menjadi segar, bahkan hijau karena dipenuhi pepohonan dan rerumputan. Air itu pun telah menumbuhkan tanaman yang menghasilkan biji-bijian serta buah-buahan yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup.

Keseimbangan merupakan sunnatullah yang berlaku di alam semesta (lingkungan) dan dalam kehidupan manusia. Tindakan moral tidak hanya berhubungan dengan relasi antar manusia, tetapi juga dengan alam, bahkan relasi dengan Tuhan.⁶

Hak manusia untuk memanfaatkan alam tidak berarti membolehkannya menghancurkan keseimbangan ekologi yang memang sudah ditetapkan-Nya dalam pola yang demikian indah dan harmonis. Karena itu, rusaknya lingkungan adalah karena manusia mengabaikan prinsip keseimbangan alam. Rusaknya bumi ini karena manusia mengabaikan prinsip keseimbangan alam (*al-mizan al-kawniy*). Dengan kata lain, pengelolaan dan pemanfaatan bumi harus selalu memperhatikan aspek keseimbangan alam.⁷

Pada problematic krisis lingkungan, peran agamawan merupakan suatu yang niscaya. Hanya agama kadangkala dipandang sebelah mata oleh banyak kalangan. Hal ini menjadi ungkapan dari Sayyed Hossein Nasr, dimana ia menegaskan bahwa.

⁶Miftahulhaq, Agama Dan Penyelamatan Lingkungan, dikutip dari <http://lingkungan.muhammadiyah.or.id/artikel-agama-dan-penyelamatan-lingkungan--detail-246.html>/ Di akses hari minggu, tanggal 03 juni 2024 pukul 00:36 wib.

⁷ Munawarah, "Esensi Dan Urgensi Bumi Sebagai Reservoir Air (Tinjauan Tafsir Ekologi)", *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 3 No. 1 Tahun 2021 Pp: 36-42, hlm. 40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“tidak semua orang menyadari bahwa, untuk berdamai dengan alam, orang harus berdamai dengan tatanan spiritual, begitupun sebaliknya Untuk berdamai dengan bumi, orang harus berdamai dengan langit”.⁸

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi terkait organisme dalam al-Qur'an. Ketertarikan dalam permasalahan ini mengantarkan penulis pada pembahasan yang akan diteliti dengan judul: **PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QURAN AL-KARIM).**

B. Penegasan Istilah

1. Pelestarian: proses, cara, perbuatan melestarikan. Perlindungan dari kemusnahan, kerusakan, pengawetan,. Pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.⁹

Dalam bahasa Arab pelestarian semakna dengan *al-Ishlah* yang berarti menjadikan sesuatu tetap adanya dan menjaga keberadaannya karena dilandasi rasa kasih sayang.

2. Lingkungan Hidup: semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya sekeliling makhluk hidup (organisme) yang mempunyai pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut.¹⁰
3. Tafsir Al-Jawahir: Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Al-Karim adalah sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh Syeikh Tantawi Jauhari, seorang tokoh Muslim asal Mesir. Kitab ini terkenal karena

⁸ Sayyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia Dan Alam: Jembatan Filosofis Dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, Cet. I, alih bahasa Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: Ircisod: , 2003), hlm. 20.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 665.

¹⁰ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis”, *Riwayah*, Vol. 1 No. 2 September Tahun 2015, hlm. 252.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatannya yang menggunakan metode ilmiah dalam penafsiran Al-Qur'an, sehingga dikenal sebagai tafsir 'ilmi. Syekh Tantawi Jauhari mengembangkan metodologi penafsiran yang berlandaskan ilmu pengetahuan untuk memahami dan men'jelaskan ayat-ayat al-Qur'an.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah yang diidentifikasi ke dalam point-point berikut ini:

1. Lingkungan tempat tinggal manusia harus senantiasa dijaga dan dirawat kelestariannya.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup.
3. Kebakaran hutan menyebabkan kerusakan lingkungan
4. Kurangnya peralatan pengolah lingkungan di indonesia.
5. Analisis terhadap keseimbangan lingkungan hidup perspektif al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan di teliti hanya pada pembahasan penafsiran ayat-ayat terkait organisme dalam al-Qur'an menurut para mufassir dan pengaruh organisme terhadap lingkungan hidup. Mengenai ayat-ayat yang terkait dengan organisme, penulis hanya fokus pada pembahasan organisme dan lingkungan hidup, penulis hanya membahas 7 ayat dengan lafazh yang berbeda yaitu as-Sama' yang berarti jagat raya terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 22, al-Ard yang mencangkup ekologis bumi yaitu pada surah al-Baqarah ayat 164.

¹¹ Syahrin Harahap, *al-Qur'an dan Sekularisme*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya kata *Bi'ah* yang bermakna lingkungan hidup dalam surah al-a'raf ayat 74¹² Surah al-Hijr: 19, 20, 21, 22¹³. Penulis akan merujuk pada kitab *Tafsir al Jawahir Fi At Tafsir al Qur'an al Karim* karya Tanthawi Jauhari.

E. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat pelestarian lingkungan hidup dalam al-Qur'an menurut penafsiran Thantawi Jauhari?
- b. Bagaimana konsep pelestarian lingkungan hidup dalam al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- c. Untuk mengetahui penafsiran terhadap ayat-ayat pelestarian lingkungan hidup dalam al-Qur'an.
- d. Untuk mengetahui makna lain terkait pelestarian lingkungan hidup dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diambil dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan tafsir al-Qur'an.

¹² Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 45-49.

¹³ Muhammad Qomarullah, "Lingkungan Dalam Kajian al-Qur'an: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 15 No. 1 Januari Tahun 2014, hlm. 152.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode bergabung dengan kata Logos yang bearti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai jenis literatur dari perpustakaan.¹⁵ Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya berupa: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Ilmu Tafsir yang bercorak Adaby wa Ijtima'iy¹⁶, dan dengan Metode Tafsir Tematik (Maudhu'i), Metode ini melibatkan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu,

¹⁴ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet. 1, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

¹⁵ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Gramedia Utama, 1992), hlm. 10.

¹⁶ Ali Hasan al Aridh, *Tarikh Ilm Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengidentifikasi tema-tema atau topik-topik yang relevan dalam kehidupan masyarakat atau yang berasal dari al-Qur'an sendiri, hadis-hadis Nabi, atau berbagai pandangan dari para mufassir.¹⁷

Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu: (1) Menafsirkan satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, (2) Menafsirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.¹⁸ Langkah-langkah yang ditempuh:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul yang sesuai dengan kronologi urutan turunya ayat tersebut. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kemungkinan adanya ayat al-Qur'an yang mansukh.
- b. Menelusuri latar belakang turunya ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihimpun.
- c. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut.

Terutama adalah kosa kata yang menjadi pokok permasalahan pada ayat tersebut. Setelah itu ayat tersebut dikaji dari berbagai aspek yang masih berkaitan dengannya seperti bahasa, budaya, sejarah dan munasabat.

- d. Mengkaji pemahaman ayat-ayat dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufassir, baik yang klasik maupun yang kontemporer.

¹⁷ Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bid'ah Fii al-Tafsir al-Maudhu'iv*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 52.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 69-70.



- e. Mengkaji semua ayat secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang mu'tabar serta didukung oleh fakta-fakta sejarah yang ditemukan

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Data primer yang penulis ambil ialah: Kitab Tafsir al-Jawahir.
- b. Data Skundernya terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan yaitu di antaranya: Kitab Tafsir Ibnu Katsir, dan al-Qur'an Terjemahan, Ekologi, Manusia Dan Lingkungannya karya Dwidjoseputro, Konsep Tumbuhan Dalam al-Qur'an karya Suhirman, Ekologi Dan Lingkungan Hidup karya Dewi Wahyuni Dan Dewi Utina, Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan karya Rudy Hidana, Wawasan al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan karya Eko Zulfikar.

Serta berupa buku-buku yang membahas hal yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, buku-buku yang berkaitan dengan biologi dan pengetahuan alam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber tulisan seperti arsip, buku teori, pandangan, bukti, hukum, jurnal, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, seluruh data tersebut dikumpulkan melalui pengutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dan disusun secara sistematis untuk menyajikan paparan yang jelas tentang tentang konsep organisme dalam pelestarian lingkungan hidup perspektif al-Qur'an (studi analisis tafsir i'jaz ilmi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah di kumpul di analisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian di ambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat di pahami dengan mudah dan jelas. Data penelitian ini di analisis melalui pendekatan corak Tafsir Ilmi dengan Metode Tematik (Maudu'i), dengan beberapa langkah yaitu pertama menetapkan penelitian, kedua menemukan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang akan di teliti, ayat-ayat tersebut di teliti melalui kitabkitab tafsir dan referensi lain yang relevan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi skripsi yang terdiri atas bab dan sub bab yang mencerminkan satu kesatuan secara integral. Dalam penelitian pustaka (*library research*) seistematika penulisannya sebagaimana berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri atas:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Istilah
- C. Identifikasi masalah
- D. Batasan masalah
- E. Rumusan masalah
- F. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- G. Metode penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sumber Data
 3. Teknik Pengumpulan Data
 4. Teknik Analisis Data
 5. Sitematika Penulisan

¹⁹ Husaina Mayasari, "Makna Dan Manfaat Nur Dan Dau'u Menurut Tafsir kontemporer," *Skripsi S1*, (Pekanbaru: Uin Suska Riau, 2017), hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: KERANGKA TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Literature Riview

BAB III: PEMBAHASAN

- A. Biografi Tantowi Jauhari
- B. Penafsiran Ayat Tentang Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

- A. Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A Landasan Teori

1. Pelestarian Lingkungan Hidup

a. Pengertian Pelestarian Lingkungan Hidup

Pelestarian lingkungan dimakanai sebagai upaya mencintai, memelihara, menjaga dan memanfaatkan keberlangsungannya untuk generasi mendatang.²⁰ Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²¹

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai elemen biologis dan abiotik yang mengelilingi organisme individual atau spesies, termasuk banyak yang berkontribusi pada kesejahteraannya. Lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai semua komponen alami Bumi (udara, air, tanah, vegetasi, hewan.) Beserta semua proses yang terjadi di dalam dan di antara komponen ini.²²

Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Sebagai contoh pada hewan seperti kucing, segala sesuatu di sekeliling kucing dan berpengaruh pada kelangsungan hidupnya maka itulah lingkungan hidup bagi kucing.

²⁰Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2002), hlm . 14.

²¹ Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekanlongan: Nem, 2021), hlm. 77.

²²Otto Soearwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pebangunan*, (Jakarta: Djabatan 2000), hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian juga pada manusia, segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia yang berpengaruh pada kelangsungan hidupnya itulah lingkungan hidup manusia.²³ Menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.²⁴

Menurut Munajat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.²⁵

Dari definisi-definisi mengenai lingkungan hidup tersebut terdapat kesamaan yang menyebutkan mengenai pengaruh; mempengaruhi hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan atau lingkungan hidup adalah segala sesuatu (benda, keadaan, situasi) yang berada disekeliling dari makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya (sifat, pertumbuhan dan persebaran). Secara terminologis, menurut Yusuf al-Qaradawi, al-bi'ah adalah sebuah lingkungan di mana manusia tinggal dan hidup di dalamnya, baik ketika bepergian ataupun ketika mengasingkan diri, tempat ia kembali. Lingkungan ini mencakup lingkungan yang bersifat statis (mati), seperti alam semesta dan berbagai bangunan dan dinamis (lingkungan hidup), seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.²⁶

²³ Rahayu Effendi, Hana Salsabila, dan Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan", *Issues Period Modul Vol. 18 No 2 Tahun 2018*, hlm. 77.

²⁴ Ivan Saifudin Amri, "Penerapan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 Dalam Lingkungan Pelabuhan Wisata Di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Nusa Penida", *Karya Tulis Unimar Amni*, Tahun 2019, hlm. 9.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁶ Yusuf Al-Qaradawi, *Ri'ayat Al-Bi'ah Fi Shari'at Al-Islam*, alih bahasa Abdullah Haqam syah, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan kata al-bi'ah (lingkungan) sebagai ruang kehidupan sejalan dengan tradisi ekologi yang lazim memahami bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu di luar suatu organisme yang identik dengan ruang kehidupan. Alam raya ini diciptakan Allah dengan sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Akan tetapi, justru manusia yang melakukan kerusakan dengan kegiatan buruk yang merusak keseimbangan tersebut. Dengan demikian, terjadi kepicangan dan ketidakseimbangan pada sistem alam.²⁷

Masuknya aspek perilaku manusia sebagai salah satu penyebab bencana, maka cakupan definisi bencana menjadi bertambah lengkap. Bencana mencakup hal, bencana alam, hingga kesehatan global dan kemiskinan yang keseluruhannya merupakan akibat perbuatan manusia.²⁸

Lingkungan hidup terdiri atas dua unsur atau komponen yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (biotic) dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (abiotic). Diantara unsur-unsur tersebut terdapat suatu hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dan ketergantungan satu sama lain²⁹ Di dalam Islam, pengkonsepian lingkungan berarti pemahaman yang tidak rasional tentang ayat kauniyah, yang jelas menunjukkan tentang alam dan semua yang ada di dalamnya, dibandingkan dengan ayat qauliyah, yang menunjukkan tentang apa yang ada di dalamnya.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 76.

²⁸ Agus Indiyanto dan Arqom Kuswanjono, *Agama, Budaya, Dan Bencana : kajian integratif ilmu, agama, dan budaya*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 8

²⁹ *Ibid.*, hlm. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alam dan keberadaan semua benda-benda yang ada di dalamnya adalah bentuk yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan, di mana keduanya saling memerlukan satu sama lain, dan hubungan melengkapi masing-masing dari kekurangan masing-masing. Keberadaan setiap bentuk kekuatan alam berkorelasi dengan keberlangsungan hidup benda hidup lainnya. Keberadaan alam itu sendiri terdiri dari manusia, flora, fauna, dan benda hidup lainnya, serta kekuatan alam lainnya, seperti angin, udara, dan iklim.³⁰

Dalam keilmuan bidang ekologi, bahwa tidak ada makhluk hidup yang diciptakan tanpa tujuan dari sang pencipta. Kehidupan setiap makhluk, baik itu tumbuhan, hewan, semua makhluk hidup, termasuk manusia, diperlukan dan berfungsi dalam salah satu lingkungannya. Mengganggu salah satu lingkungan hidup akan mengganggu lingkungan hidup yang lain secara keseluruhan.³¹

Kerusakan lingkungan hidup dianggap membahayakan manusia secara global, karena mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, mulai dari perlindungan terhadap hutan alam yang merupakan paru-paru dunia, terjadinya polusi air yang mengakibatkan banyak manusia tidak dapat menikmati dan memanfaatkan aliran sungai akibat limbah industri, polusi air laut yang mengakibatkan rusaknya kehidupan kelautan. Semua itu berakibat pada kehidupan dan kesehatan manusia. Masalah ini memerlukan kesadaran semua umat manusia untuk mengembalikan dunia pada ekosistem ekologi yang normal berdasarkan hukum alam.³²

³⁰ Fazhlur Rahman, *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, alih bahasa M. Arifin, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 76.

³¹ Sulaiman Ibrahim, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Quran: Kajian Tafsir Maudu'iy", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hlm. 114

³² Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan*, hlm. 13-14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindakan merusak lingkungan merupakan bentuk kezaliman dan kebodohan manusia. Semua perbuatan manusia yang dapat merugikan kehidupan manusia merupakan perbuatan dosa dan kemungkar. Setiap manusia, baik secara individu maupun kelompok, yang melihat tindakan tersebut, wajib menghentikannya melalui berbagai cara yang mungkin dan dibenarkan³³

Penyesuaian alam atas perubahan keseimbangan yang terjadi akibat adanya perubahan-perubahan itulah yang disebut bencana. Manusia yang menyebut itu sebagai bencana, karena pergerakan penyesuaian itu mendatangkan kerugian secara psikis maupun fisik bagi manusia.

Pencemaran lingkungan (polusi) telah menjadi masalah manusia selama bertahun-tahun. Pencemaran lingkungan merupakan masuknya substansi-substansi berbahaya dalam lingkungan sehingga kualitas lingkungan berkurang atau fungsinya tidak sesuai dengan peruntukannya. Pencemaran yang tercemar dan mengalami perubahan dari tatanan aslinya, baik disebabkan oleh aktivitas manusia ataupun oleh proses alami. Pencemaran yang terjadi akibat aktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi secara tidak langsung telah menciptakan bentuk baru dari pencemaran. Kegiatan kegiatan ini dapat mengubah keseimbangan ekosistem. Makhluk hidup, zat energi, atau komponen lain yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan disebut polutan.³⁴

³³ Mangunjaya, Heriyanto, Dan Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi Dan Gerakan Lingkungan Hidup*, hlm. 6.

³⁴ Romla, "Kapita Selekta Sains Dalam Alqur'an", Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015, hlm. 197.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam al-Qur'an disebutkan *al-Ard* yang mencakup ekologis bumi yaitu pada surah al-Baqarah ayat 164, selanjutnya kata *Bi'ah* yang bermakna lingkungan hidup dalam surah al-a'raf ayat 74.³⁵ Dan Surah al-Hijr: 19, 20, 21, 22³⁶.

2. Kerusakan Lingkungan Hidup

Secara global, krisis lingkungan dapat diidentifikasi melalui lima bentuk kerusakan utama, yaitu pemanasan global (global warming), penipisan lapisan ozon, hujan asam, deforestasi dan penggurunan, serta kepunahan keanekaragaman hayati. Berikut penjelasan dari masing-masing bentuk kerusakan tersebut:

a. Pemanasan Global (Global Warming)

Pemanasan global menjadi salah satu isu utama yang dihadapi dunia saat ini. Isu ini muncul karena pemanasan global memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan. Dampak tersebut mencakup perubahan iklim yang diperkirakan akan menyebabkan perubahan pola hujan, dimana beberapa daerah akan mengalami peningkatan curah hujan sementara daerah lain justru akan mengalami penurunan curah hujan. Hal ini menurut Otto Soemarwoto, pemanasan global akan meningkatkan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, mengacaukan sistem pertanian, dan meningkatkan intensitas badai. Hal ini akan berdampak besar pada kehidupan manusia dan ekosistem di seluruh dunia. Menurut Otto Soemarwoto, pemanasan global juga akan menyebabkan kepunahan berbagai jenis hewan.

³⁵ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah* . . . hlm. 45-49.

³⁶ Muhammad Qomarullah, "Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur`An: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur`An", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 15, No. 1, Januari 2014, hlm. 152.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, pemanasan global berdampak pada naiknya permukaan laut, yang disebabkan oleh memuainya air laut dan melelehnya es abadi di pegunungan tinggi serta di daerah kutub, sehingga volume air laut bertambah.³⁷

Pada dasarnya, pemanasan global adalah hasil dari proses panjang konsumsi energi yang berlebihan dan tidak berkelanjutan oleh negara-negara industri. Sejak revolusi industri, lingkungan global telah mengalami pencemaran udara yang signifikan, berdampak besar pada perubahan kondisi bumi. Penggunaan teknologi untuk eksploitasi alam berperan penting dalam mempengaruhi situasi ini. Salah satu konsekuensinya adalah peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer bumi secara tidak alami, yang menyebabkan peningkatan suhu global. Industri dan kendaraan bermotor menjadi kontributor utama, dengan sekitar lima miliar ton karbondioksida dilepaskan ke atmosfer setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan pencairan es dan salju di kutub utara dan selatan, serta kenaikan permukaan laut.³⁸

b. Menipisnya Lapisan Ozon

Bumi dilindungi oleh lapisan ozon (O₃) di atmosfer yang memainkan peranan penting dalam melindungi kehidupan dari sinar ultraviolet. Pemantauan melalui satelit menunjukkan bahwa lapisan ozon telah mengalami penipisan sejak tahun 1970-an, dengan terbentuknya lubang ozon di atas Antartika (kutub selatan).³⁹ Penurunan jumlah lapisan ozon dapat mengakibatkan peningkatan paparan radiasi ultraviolet ke Bumi.

³⁷ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 143.

³⁸ Ismi Hadad, "Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan Sebuah Pengantar", *Jurnal Prisma* Vol. 29. No. 2 April Tahun 2010, hlm. 4-5.

³⁹ Robin Attfield, *Etika Lingkungan Global*, alih bahasa Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Kresna Wacana, 2010), hlm. 126.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radiasi ini memiliki potensi untuk merusak kesehatan manusia, mengancam kehidupan laut, mengganggu ekosistem, serta mengurangi hasil pertanian dan kelestarian hutan. Dampak utama dari hal ini termasuk peningkatan risiko kanker kulit, kerusakan mata seperti katarak, dan melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia. Masyarakat telah lama menjadi perhatian atas seriusnya masalah penipisan lapisan ozon ini. Upaya-upaya telah dilakukan melalui kampanye lingkungan dan sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian lapisan ozon, namun masih banyak individu yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga kondisi lapisan ozon agar tidak semakin memburuk.

c. Hujan Asam

Istilah hujan asam pertama kali dicetuskan oleh Robert A. Smith pada tahun 1872 dalam bukunya berjudul "Air and Rain: The Beginnings of Chemical Technology", yang mendokumentasikan kondisi lingkungan di Manchester, sebuah kawasan industri di utara Inggris. Di sana, aktivitas industrialisasi dan penggunaan batu bara sebagai sumber energi utama untuk industri dan transportasi telah menyebabkan masalah pencemaran udara yang serius.⁴⁰ Penyalaan batu bara dan bahan bakar fosil lainnya telah meningkatkan pelepasan polutan gas-gas asam ke atmosfer dari waktu ke waktu.

Gas-gas asam yang dilepaskan melalui cerobong asap dapat terdispersi dan terlarut dalam air hujan, menyebabkan hujan asam di wilayah yang luas. Asam yang terbawa oleh air hujan ini dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, termasuk kerusakan hutan, degradasi tanah, kematian ekosistem air, dan kerusakan pada bangunan dan infrastruktur.

⁴⁰ Otto Soemarwoto, *Dampak Lingkungan terhadap Kesehatan*, (Bandung: PT. Alumn, 2007). hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi manusia, dampak hujan asam dapat mengganggu sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan pada paru-paru.⁴¹

d. Deforestasi dan Penggurunan

Deforestasi merupakan tindakan penghilangan hutan alami melalui penebangan untuk memperoleh kayu atau mengubah penggunaan lahan hutan menjadi non-hutan. Penyebab lainnya bisa berasal dari kebakaran hutan yang disengaja maupun alami. Hutan berperan dalam menyerap karbon dioksida yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil, sehingga deforestasi dapat mempercepat efek rumah kaca.

Selain itu, deforestasi juga mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air, menyebabkan peningkatan volume aliran permukaan air, yang merupakan air hujan yang mengalir di atas tanah. Akibatnya, kemampuan tanah untuk menyerap air berkurang, menyebabkan penurunan permukaan air tanah selama musim kemarau dan penurunan jumlah mata air yang aktif, sehingga debit air sungai menurun secara signifikan. Penurunan debit air dapat meningkatkan konsentrasi zat pencemar dalam air. Di sisi lain, peningkatan volume aliran permukaan air meningkatkan risiko banjir, yang dapat menyebabkan kelaparan dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit.⁴²

e. Punahnya Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati memegang peranan krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Manusia bergantung pada berbagai sumber daya alam yang berasal dari keanekaragaman hayati, termasuk makanan, obat-obatan, dan kebutuhan hidup lainnya. Kehilangan satu spesies dapat mengurangi kekayaan alam secara signifikan.

⁴¹ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 313.

⁴² Otto Soemarwoto, *Dampak Lingkungan ...* hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu dampak besar dari kerusakan lingkungan adalah meningkatnya tingkat kepunahan spesies, yang disebabkan oleh penggunaan pestisida dan herbisida yang intens, serta penebangan hutan. Hutan sendiri merupakan habitat bagi banyak spesies dan menjadi bagian penting dari keanekaragaman hayati. Kepunahan suatu spesies dapat mempengaruhi jumlah populasi spesies lain dalam ekosistem. Jika semua spesies punah dan ekosistem mengalami kerusakan, akan sulit untuk mengembalikan kondisi semula.⁴³

Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia saat ini dihadapkan pada krisis global yang melibatkan seluruh makhluk hidup di bumi tanpa pandang batas negara, etnis, ideologi, budaya, atau agama. Krisis tersebut adalah krisis lingkungan atau krisis ekologi, yang mengancam kelangsungan hidup planet ini secara menyeluruh.

3. Identifikasi Ayat-Ayat Lingkungan Hidup

Dalam konteks al-Qur'an, konsep organisme atau makhluk hidup diperkenalkan melalui berbagai istilah. Setidaknya terdapat sembilan istilah organisme yang berbeda dalam al-Qur'an, seperti: Lingkungan hidup (*al-Bi'ah*), Seluruh alam (*al-'Alamin*), Langit atau jagad raya (*al-Sama'*), Bumi (*al-Ard*), Manusia (*al-Insan*), Fauna (*al-An'am atau dabbah*), Flora (*al-Nabat atau al-Harts*), Air (*ma'*), Udara (*al-Rih*).⁴⁴

- a. Penggunaan istilah *al-Bi'ah* (البيئة) dalam al-Qur'an menyoroti konsep lingkungan hidup, yang muncul sebanyak 18 kali di dalam al-Qur'an⁴⁵. Dalam konteks al-Qur'an, istilah ini mengacu pada ruang kehidupan, terutama bagi manusia.

⁴³ Ahmad Sururi, Menggapai pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia, *Jurnal Fikrah*, Vol. 2 No. 1 Juni Tahun 2014, hlm. 102.

⁴⁴ Eko zulfikar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan", *Qof*, Volume 2 Nomor 2 Juli Tahun 2018, hlm. 115.

⁴⁵ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 177.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan konsep ini sejalan dengan pandangan ekologi yang memandang lingkungan sebagai segala sesuatu di luar organisme, yang identik dengan ruang kehidupan.

- b. Istilah *al-'Alamin* (العالمين) sering digunakan untuk menyebut seluruh alam semesta dalam al-Qur'an, disebutkan sebanyak 73 kali dengan berbagai bentuk derivasinya dan tersebar dalam 30 surah. Di antara itu, kata *al-'Alamin* digunakan 42 kali dalam 20 surah dengan kata Tuhan (*Rabb*) sebagai pendahulunya, sementara 31 kali dalam tujuh surah tidak diawali oleh kata *Rabb*⁴⁶. Konsep *Rabb al-'Alamin* mengacu pada Tuhan sebagai pencipta seluruh alam semesta, termasuk segala spesies baik biotik maupun abiotik seperti manusia, binatang, tumbuhan, udara, dan lainnya.
- c. Al-Qur'an memperkenalkan langit atau jagad raya dengan istilah *al-Sama'* (السماء), yang digunakan sebanyak 387 kali beserta derivasinya. Meskipun konotasi dari penggunaan kata *al-Sama'* bervariasi dalam al-Qur'an - mencakup ruang udara, ruang angkasa, dan jagad raya - namun secara keseluruhan, konotasi tersebut mengacu pada alam jagad raya. Hal ini karena jagad raya terdiri dari ruang udara dan ruang angkasa. Dalam konteks penggunaan kata *al-Sama'*, terdapat 19 kali penyebutan kata *al-Samawat* (السموات) yang merupakan bentuk jamak, seringkali diikuti oleh kata *al-Ard* (الأرض) yang berarti bumi. Kedua kata ini juga sering dirangkai dengan kata *wa ma bainahuma* (وما بينهما), yang mengindikasikan bahwa langit dan bumi, beserta segala

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jilid I, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada di antara keduanya, juga disebut sebagai alam semesta.⁴⁷

- d. Al-Qur'an memperkenalkan bumi dengan istilah *al-Ard* (الأرض).

Kata ini disebutkan sebanyak 453 kali dalam al-Qur'an, tersebar dalam 80 surah, dan selalu dalam bentuk tunggal (*mufrad*) tanpa pernah muncul dalam bentuk jamak.⁴⁸ Menurut Abdillah, kata *al-Ard* memiliki minimal dua makna. Pertama, mengacu pada lingkungan planet bumi yang telah ditempati manusia serta berbagai fenomena geologis. Kedua, merujuk pada lingkungan planet dalam proses terciptanya alam dan kejadian planet bumi.⁴⁹

- e. Manusia, dalam al-Qur'an sering disebut dengan istilah *al-Insan* (الإنسان) dan *al-Naas* (الناس). Kata *al-Insan* dan berbagai

variasinya muncul sebanyak 90 kali dalam al-Qur'an, sementara kata *al-Naas* muncul sebanyak 240 kali. Menurut beberapa ulama, asal-usul kata al-insan atau *al-naas* berasal dari kata *uns* yang berarti senang atau harmonis. Oleh karena itu, pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk mencari kebahagiaan dan memiliki potensi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk hidup.⁵⁰

- f. Tumbuhan, Sebelum menjelajahi topik pelestarian lingkungan hidup lebih lanjut, terlebih dahulu menguraikan secara umum pandangan al-Qur'an tentang tumbuhan, di dalam al-Qur'an ditemukan penggunaan kata "نبات" dan "الحرث". Kata *Nabat* berulang sebanyak 9 kali, yaitu kata "نبا" berulang sebanyak 4

kali "نبات" 3 kali, "نباته" 2 kali, "أنبتنا" 8 kali, "أنبتت" 2 kali,

⁴⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al Muhfaros li . . .* hlm. 363-366.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 26-32.

⁴⁹ Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan . . .*, hlm. 44-47.

⁵⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi', *Mu'jam al-Mufahraz li . . .* hlm. 726-729.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“تنبتت” 2 kali, “أنتبتم” 1 kali, “أنتبها” 1 kali, “ينبتت” 1 kali, dan kata “تنبتت” 1 kali.

Sementara kata *al-harts* berulang sebanyak 12 kali. Kata “الحرث” 5 kali, “حرث” 5 kali, “حرثكم” 1 kali, “حرثه” 1 kali. Nabat adalah istilah yang merujuk pada tumbuh-tumbuhan dan sementara *al-harts* digunakan untuk merujuk pada tanaman.

- g. Hewan, Dalam al Qur'an ditemukan kata “الدواب\دابة” dan kata “الأنعام”. kata *Dabbah* berulang sebanyak 18 kali⁵¹, yaitu kata “دابة” berulang sebanyak 14 kali, “الدواب” sebanyak 4 kali. Sementara kata *al-An'am* berulang sebanyak 32 kali. Kata “الأنعام” berulang sebanyak 26 kali, “انعاما” diulang 2 kali, “انعامكم” pengulangan sebanyak 3 kali dan “انعامهم” 1 kali.⁵²

Dabbah, secara dasar, merujuk kepada binatang yang merangkak dan termasuk hewan, binatang dan ternak. Sedangkan *al-An'am* artinya merujuk kepada ternak, termasuk unta, lembu, kambing, dan menurut Mahmud Yunus, kerbau.

- h. Air, Udara dan Tanah

Setelah tumbuhan dan hewan, unsur lingkungan yang paling penting untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup adalah, air, udara (angin) dan tanah.

- a. Air; kata “ماء” yang bermakna air disebutkan sebanyak 59 kali pengulangan didalam al-Qur'an. Ada beberapa bentuk

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 520-523.

⁵² *Ibid.*, hlm. 879-880.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain yang juga disebut satu kali, yaitu kata “ ماءك, ماءها, ” sehingga keseluruhannya menjadi 63 kali.⁵³

- b. Udara; Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, angin merujuk pada beberapa makna, yaitu: a) pergerakan atau aliran udara; b) hawa, udara⁵⁴. Didalam al-Qur’an, angin atau udara “الرياح, الرياح” diulang sebanyak 28 kali pengulangan.⁵⁵
- c. Tanah (bumi); Dalam bahasa Arab, istilah tanah yang artinya tempat atau lokasi, atau juga pada “الأرض” yang secara khusus merujuk pada planet Bumi. Kata “الأرض” berulang sebanyak 451 kali didalam al-Qur’an, yaitu kata “الأرض” sebanyak 45 kali, “ارضا” 2 kali, “ارضكم” 3 kali, “ارضنا” 3 kali, “ارضهم” 1 kali dan “ارضي” sebanyak 1 kali.

4. Tafsir**a. Pengertian Tafsir**

Ibn Manzur dalam *Lisan al-‘Arab* menjelaskan bahwa “*fasr*” adalah menyingkap sesuatu yang tertutup dan tafsir adalah menyingkap makna yang dikehendaki dari lafadz yang musykil.⁵⁶

Tafsir dapat dipakai untuk menyingkap sesuatu yang bersifat indrawi dan dapat pula digunakan untuk menyingkap sesuatu yang bersifat maknawi (makna rasional dari suatu teks).⁵⁷

⁵³ *Ibid.*, hlm. 857.

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 42.

⁵⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi’, *Mu’jam...* hlm. 414.

⁵⁶ Ibnu Manzur, *Lisan Al-‘Arab*, Vol. 5 (Beirut: Dar Sadir, T.Th), hlm. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Hayyan mendefinisikan tafsir dengan Ilmu yang membahas tentang tata cara mengucapkan (membunyikan) lafadz-lafadz al-Qur'an, sesuatu yang terindikasikan darinya, hukum-hukumnya baik mengenai kata-kata tunggal maupun tarkib, makna-makna yang menjadi implikasi keadaan susunannya dan segala sesuatu yang dapat menyempurnakannya (yang termasuk dalam hal ini adalah mengetahui nasakh, sebab-sebab turunnya ayat, kisah-kisah yang dapat menjelaskan sesuatu yang masih samar (*mubham*) dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya).⁵⁸

Mustafa Muslim, memberikan definisi tafsir dengan ilmu untuk menyingkap makna ayat-ayat al-Qur'an dan menjelaskan maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.⁵⁹

Adapula pendapat (seperti dirunut oleh al-Suyuti) yang mendefinisikan, tafsir ialah ilmu tentang turunnya ayat, keadaan-keadaannya, kisah-kisahannya, sebab-sebab turunnya, urutan makki-madani-nya, muhkam mutashabih-nya, nasikh mansukh-nya, 'am-khas-nya. Mutlaq muqayyad-nya, mujmal mufassar-nya, halal haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangannya, teladan-teladannya dan perumpamaan-perumpamaannya".⁶⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, perlu digarisbawahi bahwa tafsir adalah upaya untuk menjelaskan tentang arti atau maksud dari firman-firman Allah SWT sesuai dengan kemampuan manusia (mufassir).⁶¹

⁵⁷ Khalid 'Abd Al-Rahman Al-'Ak, *Usul Al-Tafsir Wa Qawa'iduhu* (Beirut: Dar Al-Nafa'is, 1986), hlm. 30.

⁵⁸ Abu Hayyan Al-Andalusiy, *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit, Vol. 1* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1993), hlm. 13.

⁵⁹ Mustafa Muslim, *Mabahith Fi Tafsir Al-Maudu'I*, (Damashkus: Dar Al-Qalam, 1989), hlm. 15.

⁶⁰ Al-Suyuti, *Al-Itqan*, Vol. 2, hlm. 174.

⁶¹ Muhammad Husain Al-Dhahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Vol. 1 (Kairo: Maktabah Wahabah, 2000), hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai konsekuensi dari perbedaan latar belakang keilmuan dan kemampuan yang terdapat pada masing-masing mufassir, maka keanekaragaman penafsiran tidak dapat terelakkan. Dalam hal ini, para sahabat Nabi SAW sekalipun, yang secara umum menyaksikan turunnya wahyu, mengetahui konteksnya, serta memahami secara alamiah struktur bahasa dan arti kosakatanya, tidak jarang berbeda pendapat dalam pemahaman mereka tentang maksud firman-firman Allah SWT yang mereka dengar atau yang mereka baca itu.⁶²

Dengan demikian pernyataan yang menegaskan bahwa “yang paling paham dan mengerti tentang maksud dari suatu perkataan adalah orangnya sendiri”, nampaknya juga berlaku bagi al-Qur’an. Sedangkan yang bisa dilakukan oleh orang yang mengkaji dan menelaahnya adalah sebatas berupaya dengan sungguh-sungguh serta mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki untuk memahami maksud-maksud yang terkandung dalam ayat-ayatnya.

B. Literature Review

Setelah penelusuran yang telah penulis lakukan dari beberapa sumber data kepustakaan, penulis belum menemukan tulisan ilmiah dalam bentuk buku ataupun skripsi yang membahas secara lebih fokus mengenai Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif al-Qur’an

(Studi Analisis Tafsir I’jaz Ilmi). Oleh karena itu penulis perlu pengkajian lebih mendalam mengenai konsep organisme dalam konteks ini.

Sedangkan kajian organisme dan lingkungan hidup secara umum telah dilakukan oleh beberapa penulis, antara lain:

1. Jurnal Eko Zulfikar yang berjudul “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan” Institut

⁶² *Ibid.*, hlm. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2018.⁶³ Dalam jurnal Eko menyebutkan Pengamatan yang ia teliti menunjukkan bahwa adanya keseimbangan alam dalam kehidupan dalam pandangan islam. Serta adanya keseimbangan interaksi sosial manusia dengan alam semesta. Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang ayat ayat yang mencakup konservasi lingkungan. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang interaksi manusia dengan alam sedangkan peneliti sendiri membahas tentang organisme dalam pelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan tafsir ilmi.

2. Jurnal Ahmad Suhendra yang berjudul “Menelisik Ekologis Dalam Al-Qur’an” Program Studi Agama dan Filsafat PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2013.⁶⁴

Menyebutkan dalam jurnal Pengamatan yang ia teliti menunjukkan bahwa kehidupan alam dalam pandangan Islam berjalan di atas keselarasan dan keseimbangan. Tindakan moral etik tidak hanya berkaitan dengan relasi antar manusia, tetapi juga dengan alam. Penelitian ini membahas tentang al-Qur’an surat ar-Rum ayat 41.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya serta interaksi di antara mereka dalam ekosistem. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang al-Qur’an surat an-Nur ayat 41 sedangkan penulis sendiri membahas tentang al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 22, 164, Qur’an surat al-A’raf ayat 74, al-Qur’an surat al-Hijr ayat 19, 20, 21, 22 .

⁶³ Eko zulfikar, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan”, *Qof* Vol. 2 Nomor 2 Juli Tahun 2018.

⁶⁴ Ahmad Suhendra, “Menelisik Ekologis Dalam Al-Quran”, *Jurnal Esensia* Vol. XIV, Nomor 1 April Tahun 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jurnal Yeni Suryaningsih yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Al-Qur’an Sebagai Metode Untuk Pembentukan Karakter Siswa” Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka tahun 2018.⁶⁵ Menyebutkan dalam Pengamatan yang ia teliti tentang Makhluk hidup terdiri dari zat senyawa air yang membentuk sebagian besar komposisi tubuhnya. Di samping itu, mikroorganisme memainkan peran penting dalam fungsi tubuh makhluk hidup, termasuk proses pencernaan makanan. DNA, sebagai materi genetik, mengontrol warisan genetik dan pembentukan karakteristik unik dari setiap makhluk hidup.

Ekologi mempelajari interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya, termasuk peran mereka dalam rantai makanan dan siklus biogeokimia. Reproduksi dan embrio merupakan proses penting dalam siklus kehidupan makhluk hidup, di mana organisme berkembang biak dan menghasilkan keturunan.

Pembentukan karakter, baik melalui faktor genetik maupun lingkungan, mencirikan sifat-sifat unik dari setiap individu dalam populasi.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang makhluk hidup, organisme, proses makanan makhluk hidup, ekologi. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pengamatan makhluk hidup terdiri dari zat senyawa air yang membentuk sebagian besar komposisi tubuhnya. Selain mikroorganisme makhluk hidup, termasuk dalam proses pencernaan makanan. DNA, sebagai materi genetik, dan pembentukan karakteristik unik dari setiap individu makhluk hidup. Sedangkan penulis sendiri hanya fokus membahas keseimbangan organisme dalam pelestarian lingkungan hidup.

⁶⁵ Yeni Suryaningsih, “Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Al-Qur’an Sebagai Metode Untuk Pembentukan Karakter Siswa” , *Jurnal Bio Education* Vol. 3 No. 1 April Tahun 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik yang berjudul “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan”.⁶⁶ Menyebutkan dalam jurnal Pengamatan yang ia teliti membahas tentang dampak negatif dari adanya perkembangan teknologi ini seperti degradasi lingkungan akibat eksploitasi berlebihan tentunya harus lebih diwaspadai untuk tidak terjadi suatu kerusakan lebih parah dalam tatanan lingkungan yang ada baik itu lingkungan hidup maupun lingkungan sosial.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang penurunan kualitas atau fungsi lingkungan alami akibat aktivitas manusia atau lainnya. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang Pengamatan yang telah ditelitinya membahas dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Ini mungkin mencakup berbagai aspek seperti dampak lingkungan, sosial, ekonomi, dan kesehatan yang muncul sebagai konsekuensi dari penggunaan teknologi yang tidak terkendali atau tidak tepat. Sedangkan penulis sendiri hanya fokus membahas keseimbangan organisme dalam pelestarian lingkungan hidup.

5. Skripsi Abd. Wakhid Mu'izudin, berjudul Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Komparatif Penafsiran Ibnu Katsir Dan Bisyrri Musthafa).⁶⁷ Dalam skripsi ini menyebutkan konsep pelestarian lingkungan hidup yang hanya fokus pada lingkungan hidup saja yang mana terfokus untuk penelitian studi komparatif Penafsiran Ibnu Katsir Dan Bisyrri Musthafa.

⁶⁶ Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik, “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan”, *Modul issues period* Vol 18 No. 2 Tahun 2018.

⁶⁷ Abd. Wakhid Mu'izudin, “Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup, Studi Komparatif Penafsiran Ibnu Katsir Dan Bisyrri Musthafa”. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang konsep pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang konsep pelestarian lingkungan hidup studi komparatif penafsiran Ibnu Katsir dan Bisyr Musthafa sedangkan penulis sendiri menggunakan penafsiran *Tafsir Al Jawahir Fi At Tafsir Al Qur'an Al Karim* karya Tanthawi Jauhari, *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* karya Ibnu Katsir, dan Tafsir kementerian Agama.

6. Tesis Syahrul Munir, berjudul Pendidikan Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif al-Qur'an.⁶⁸ Dalam Thesis ini menyebutkan Penelitian ini mendalami pendidikan pelestarian lingkungan hidup dari perspektif Al-Qur'an. Penulis menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan lingkungan hidup dan merumuskan model pendidikan yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Dalam analisisnya, penulis mungkin meneliti nilai-nilai seperti tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Keberkahan dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya alam, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sesuai dengan ajaran agama. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pembangunan model pendidikan lingkungan yang sesuai dengan al-Qur'an.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang lingkungan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an serta menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan yang didasarkan pada ajaran Islam.

⁶⁸ Syahrul Munir, "Pendidikan Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif al-Qur'an". Skripsi, Jakarta: Institut PTIQ, 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pendidikan pelestarian lingkungan hidup dipandang dari perspektif Al-Qur'an. Peneliti sebelumnya melakukan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan lingkungan hidup, kemudian merumuskan suatu model pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an sedangkan penulis sendiri membahas tentang organisme dalam pelestarian lingkungan hidup menggunakan studi analisis tafsir i'jaz ilmi.

7. Tesis Munaji, berjudul *Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*.⁶⁹ Dalam Tesis ini menyebutkan Penelitian ini membahas tentang terminologi konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan analisis data menggunakan metode tafsir mawdu'i.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang Penelitian ini mendalami istilah-istilah lingkungan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang terminologi konservasi lingkungan yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32, 34, al-Qur'an surat suara" ayat 151-152, dan al-Qur'an surat al-A'raf ayat 56. Sedangkan penulis sendiri membahas dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 22, 164, Qur'an surat al-A'raf ayat 74, al-Qur'an surat al-Hijr ayat 19, 20, 21, 22.

8. Tesis Ismail Yusuf, berjudul *Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an (Telaah Konsepsional Hubungan Manusia dengan Lingkungan)*

⁶⁹ Munaji, "Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)". *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Tesis ini menyebutkan Penelitian ini membahas membahas tentang hakekat pokok dalam lingkungan hidup, yaitu keseimbangan alam dan keseimbangan lingkungan hidup sosial. Penulis menjelaskan bahwa keseimbangan ini dapat dicapai jika akal dan nafsu manusia berfungsi dengan baik.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang membahas tentang hakikat pokok dalam lingkungan hidup, yaitu keseimbangan alam dan keseimbangan lingkungan hidup. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an (Telaah Konsepsional Hubungan Manusia dengan Lingkungan) dalam Al-Qur'an surat an-Nur ayat 41. sedangkan penulis sendiri membahas dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 22, 164, Qur'an surat al-A'raf ayat 74, al-Qur'an surat al-Hijr ayat 19, 20, 21, 22.

9. Jurnal Sulaiman Ibrahim, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy.⁷⁰ Dalam jurnal ini menyebutkan Penelitian ini membahas tentang konsep pelestarian lingkungan hidup dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i (tematik).

Penulis menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan menunjukkan bagaimana ayat-ayat tersebut memberikan panduan untuk menjaga dan melestarikan alam.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang membahas tentang Penelitian ini mengeksplorasi konsep pelestarian lingkungan hidup dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik). Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang Lingkungan Hidup

⁷⁰ Sulaiman Ibrahim, "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy", *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Qur'an (Telaah Konsepsional Hubungan Manusia dengan Lingkungan) dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 190-191, Al-Qur'an surat Hud ayat 6, Al-Qur'an surat al-An'am ayat 99, Al-Qur'an surat yasin ayat 33, Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 6, Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 164, Al-Qur'an surat al-Anbiya' ayat 30. sedangkan penulis sendiri membahas dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 22, 164, Qur'an surat al-A'raf ayat 74, al-Qur'an surat al-Hijr ayat 19, 20, 21, 22.

10. Tesis Masturi, berjudul Wawasan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an.⁷¹ Dalam Tesis ini menyebutkan Peneliti mengkaji wawasan konservasi alam dan lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an. Peneliti menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup, serta menjelaskan bagaimana ayat-ayat tersebut memberikan dasar bagi upaya konservasi lingkungan.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama sama membahas tentang alam dan lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang terminologi konservasi lingkungan yang lebih terfokus terhadap lingkungan dengan manusia, sedangkan penulis sendiri membahas tentang organisme tumbuhan dan hewan terhadap pelestarian lingkungan hidup.

⁷¹ Masturi, "Wawasan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi*, Jakarta: Institut PTIQ, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Tantawi Jauhari

1. Biografi Tantawi Jauhari

Syekh Tantawi bin Jawhari al-Misri lahir pada tahun 1287 H/1862 M pada abad ke-13 di desa 'Iwadhillah Hijazi di Timur Mesir. Dia berasal dari keluarga sederhana, ayahnya seorang petani. Tantawi Jawhari hidup dengan penuh cinta terhadap agamanya, terkenal karena kesungguhannya dalam menginspirasi orang untuk memperkuat iman mereka dengan menghargai kebesaran ciptaan Allah SWT dalam alam semesta.⁷²

Syekh Tantawi Jawhari adalah seorang cendekiawan Muslim dari Mesir yang mengikuti mazhab Syafi'i al-Asy'ari. Beliau pernah menjadi pemimpin pertama dalam gerakan Ikhwanul Muslimin yang didirikan pada abad ke-14. Berkat semangatnya, Tantawi Jawhari menulis sebuah kitab tafsir yang bernama al-Jawahir, yang secara luas membahas berbagai peristiwa dalam ciptaan Tuhan, termasuk aktivitas makhluk kecil seperti serangga, semut, lebah, dan laba-laba. Syekh Tantawi Jawhari menegaskan bahwa kebanyakan rasionalis dan intelektual menolak fenomena ini, sehingga beliau dengan semangat membara menunjukkan kebenaran fakta-fakta alam semesta. Selain itu, Tantawi Jawhari juga dikenal karena dedikasinya dalam menulis dan menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab sepanjang karirnya sebagai seorang guru, hingga pensiun pada tahun 1930. Beliau wafat pada tahun 1358 H/1940 M di Kairo.⁷³

⁷² Armaningsih, "Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Tantawi Jauhari", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1, No. 1. Januari-Juni 2016, hlm. 100.

⁷³ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantawi Jawhari (1862-1940) merupakan tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam berbagai bidang karya dan esai. Dia juga menekankan pentingnya harmoni antara Islam dan sains modern dalam karyanya yang terkenal, "al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim". Melalui karya ini, Tantawi Jawhari memperkenalkan gerakan tafsir baru dengan pendekatan inovatif dalam penafsiran Al-Qur'an. Banyak cendekiawan dan pemikir Muslim lainnya yang mendukung metodologi yang dia gunakan ini. Tantawi Jawhari, sebagai seorang mufassir pada awal abad ke-20, dikenal dengan minatnya yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan dan metodenya yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ciri utama karyanya yang sangat terkenal belakangan ini. Selama hidupnya, Tantawi Jawhari mendapatkan banyak pujian dari para pendukungnya, namun dia juga dihadapi oleh kritik dari lawannya yang menuduhnya mendorong pemahaman yang salah dalam tafsir dan tujuan Al-Qur'an.⁷⁴

Tantawi Jawhari, selain dikenal sebagai seorang mufassir pada zamannya, juga dikenal sebagai individu yang memiliki pengetahuan luas dan pandangan yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan. Pada tahun 1912, Tantawi Jawhari pernah menjadi pengajar filsafat Islam di Universitas al-Mishriyah, dan diakui sebagai ilmuwan yang sangat ahli dalam bidang ilmu pengetahuan serta tekun dalam mengembangkannya. Selain itu, Tantawi Jawhari pada masanya sangat aktif dalam agenda-agenda diskusi mengenai keilmiahan berbagai bidang, khususnya dalam bidang yang diminatinya. Dalam perjalanan hidupnya, Tantawi Jawhari menghabiskan banyak waktunya untuk mengejar ilmu serta hobi menulis dan menyusun banyak kitab. Ia juga menerjemahkan berbagai karya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dari bahasa asing ke bahasa Arab, menggunakan bahasa yang menurutnya baik dan sesuai.⁷⁵

⁷⁴ Majid Danesghar, *Tantawi Jawhari and The Qur'an*, (Canada: New York: 2018), hlm.

⁷⁵ Hulaimi al-Amin dan Abdul Rasyid Ridho, "Keilmiahan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia", *Jurnal UIN Mataram*, hlm. 136.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendidikan Tantawi Jawhari

Syekh Tantawi Jawhari berhasil menempuh pendidikan di bawah bimbingan ayah dan pamannya, yaitu Syekh Muhammad Syalibi. Ia belajar di Madrasah Hukumiyah dan terdaftar di al-Azhar untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Selain itu, ia sangat memperhatikan pendidikannya dan memiliki minat yang besar dalam mempelajari bahasa Inggris, yang dianggapnya sebagai aspek penting dalam ilmu pengetahuan luas, terutama dalam pandangannya terhadap ilmu pengetahuan yang ilmiah. Syekh Tantawi Jawhari pernah bekerja di Universitas Darul ‘Ulum dan juga memberikan seminar di Jami’ah Al-Misriyyah. Di universitas tersebut, Tantawi Jawhari mempelajari berbagai mata kuliah seperti matematika (al-Hisab), ilmu ukur (handasah), aljabar, ilmu falak, serta kimia.

Salah satu harapan besar Tantawi Jawhari adalah untuk meningkatkan kemampuannya dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Menurutnya, ilmu pengetahuan secara global terbagi menjadi dua kategori, yaitu ilmu bahasa dan ilmu selain bahasa. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Muhammad Abduh, terutama dalam pandangannya tentang masyarakat dan penolakan terhadap bid’ah. Oleh karena itu, Tantawi Jawhari sangat mendorong masyarakat Mesir untuk membangun lebih banyak sekolah hingga perguruan tinggi. Syekh Tantawi Jawhari dianggap sebagai orang pertama yang menafsirkan al-Qur’an secara komprehensif menggunakan corak tafsir ilmi (ilmu pengetahuan modern).⁷⁶

3. Karya-Karya Tantawi Jauhari

Selama hidupnya, Tantawi Jawhari banyak menghabiskan waktu untuk menciptakan berbagai karya, terutama di bidang tafsir. Selama 37 tahun, ia menafsirkan banyak kitab, di antaranya lebih dari 30 kitab yang telah diterbitkan, antara lain:

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Jawahir al-'Ulum
- b. Al-Qur'an wa al-'Ulum al-'Asriyah, yang membahas tentang al-Qur'an dan ilmu-ilmu modern, menggabungkan pengetahuan Islam dengan ilmu-ilmu kontemporer.
- c. An-Nizam wa al-Islam
- d. Al-Taj wa al-Muras'a
- e. Nizam al-'Alam wa al-Umam
- f. Aina al-Insan
- g. Risalah Ain al-Namiah, yang membahas tentang semut dan mata semut yang memiliki 200 bola mata.
- h. Sawanih al-Jawhari, yang berisi catatan harian dan analisis tentang alam semesta, perkembangan manusia, dan sekitarnya.
- i. Aslu al-'Alam.
- j. Al-Sirr al-Ajib fi Hikmah Ta'addud Azwaj al-Nabi, yang membahas tentang hikmah di balik poligami Nabi.
- k. Al-Hikmah wa al-Hukama' 'Bahjah al-'Ulum fi al-Falsafah al-'Arabiyah wa Muwazanatuha bi al-'Ulum al-'Asriyah, yang membahas tentang filsafat Arab dan posisinya dalam ilmu kontemporer.
- l. Al-Qawa'id al-Jauhariyah fi al-Turuq al-Nahwiyah
- m. Jama'l al-'Alam
- n. Al-Arwah Miza'n al-Jawahir fi 'Aja'ib al-Kawn al-Bahr
- o. Al-Musiqah al-Arabi

Di antara karya-karya tersebut, yang paling populer dan terkenal adalah *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* atau lebih dikenal dengan *Tafsir al-Jawahir*. Tujuan utama Tantawi Jawhari dalam membuat *tafsir al-Jawahir* adalah untuk menginspirasi umat Islam agar melihat keindahan alam semesta dan memperdalam nilai-nilai agama.⁷⁷

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Metode Tafsir al-Jawahir

Metode Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim yang digunakan oleh Tantawi Jawhari secara tidak langsung mengungkapkan sistemnya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ulama Fahd bin Sulayman al-Rumi mengklasifikasikan metodenya sebagai tahlili karena tafsir ini didasarkan pada analisis dan deskripsi yang mendalam serta detail, dengan memerinci setiap kata dan kontennya secara luas.

Abd al-Majid 'Abd al-Salam al-Muhtasib menjelaskan beberapa cara yang digunakan Tantawi Jawhari dalam penulisan tafsirnya, antara lain:⁷⁸

- a. Tafsir ayat menggunakan bahasa yang dipahami.
- b. Setelah menjelaskan dari segi bahasa, Tantawi Jawhari mendalami makna ayat secara mendalam dan komprehensif, menghubungkannya dengan berbagai disiplin ilmu yang relevan pada zamannya.
- c. Mengutip banyak pendapat dari kitab Injil yang sejalan dengan Al-Qur'an, terutama menggunakan kitab Injil Barnabas.
- d. Memasukkan gambaran tumbuhan, hewan, alam, dan hasil penelitiannya ke dalam tafsirnya, bertujuan untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca.

Dengan menggunakan metode-metode ini, Tantawi Jawhari menekankan pentingnya mufassir untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang valid dengan kemampuan ilmiah yang dimilikinya, terutama dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam secara terperinci dan ekstensif.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 138.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir yang ditulis oleh Tantawi Jawhari termasuk dalam kategori tafsir yang menggunakan metode tahlili, yang membuat karyanya berbeda dengan tafsir-tafsir lainnya. Biasanya, para mufassir sebelumnya lebih fokus pada aspek kebahasaan dalam penafsiran mereka, seperti menjelaskan makna kata-kata, struktur bahasa, dan tata bahasanya.

Menurut Tantawi Jawhari, pendekatan penafsiran seperti itu dapat menghasilkan banyak penghafal, tetapi kurang mendorong pembentukan pemikiran yang produktif dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Ia mengkritik bahwa pendekatan tersebut cenderung menghasilkan kestagnanan dan kematiannya dalam kajian ilmu pengetahuan.⁸⁰

5. Corak Penafsiran al-Jawahir

Menurut para mufassir, selain metode penafsiran, hal yang sangat penting dalam sebuah tafsir adalah corak atau gaya penulisan yang khas. Amīn al-Khūfi menjelaskan bahwa corak bisa diartikan sebagai warna, petunjuk, atau gaya tertentu yang memainkan peran penting dalam sebuah kitab tafsir.

Dalam konteks tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim yang ditulis oleh Tantawi Jawhari, penafsirannya memang memiliki corak atau gaya penulisan yang sangat istimewa dan khas. Gaya khusus ini mencerminkan keunikan dan keistimewaan Tantawi Jawhari dalam menyampaikan penafsirannya terhadap Al-Qur'an.⁸¹

Tantawi Jawhari, sebagai seorang cendekiawan pada zamannya, aktif dalam mendeskripsikan corak atau gaya penafsiran berdasarkan kitab al-Jawahir. Pandangannya terhadap ilmu pengetahuan semakin berkembang karena ia secara rutin menghadiri pertemuan dan mendengarkan ceramah-ceramah di majelis ilmu yang membahas berbagai aspek pengetahuan. Hal ini memperkuat keyakinannya dalam menetapkan corak penulisan tafsirnya.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 139.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian ulama mufassir mengklasifikasikan tafsir yang ditulis oleh Tantawi Jawhari sebagai bagian dari kelompok tafsir yang bercorak ilmi. Corak ilmi ini mencakup kajian yang mendalam terhadap segala hal yang ada dalam alam, baik itu materi, unsur-unsur alam, maupun fakta-fakta yang terjadi dalam alam semesta.⁸²

Tantawi Jawhari dianggap sebagai seorang ulama besar dalam bidang tafsir pada zamannya. Tafsir al-Jawahir yang ditulisnya banyak memuat penjelasan ilmiah yang mendalam, mengutip berbagai sumber seperti kitab Injil, yang menghadirkan tema yang sejalan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang ia tafsirkan.⁸³

B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an

1. Surat al Baqarah ayat 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا
لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”⁸⁴

UIN SUSKA RIAU

⁸² Sultan Syahril, “Kontroversi Para Mufassir Di Seputar Tafsir Bi Al-Ilmi”, *Jurnal Milyah*, Vol VIII, No 2, Februari 2009, hlm. 228.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 140.

⁸⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penafsiran Ulama Tafsir

1) Tantowi Jauhari

Dalam Tafsir al-Jauhar oleh Sheikh Muhammad at-Tantawi Jauhari, beliau memang tidak fokus pada perdebatan bentuk bumi melainkan pada pesan dan hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut.

Yaitu Dia menciptakan nenek moyangmu dan memberimu air di atasmu untuk melindungimu, serta tanah di bawahmu untuk menopangmu. Dia berkata kepadamu, “Lihatlah, awan yang menurunkan hujan, dan tanah ini tumbuh menghasilkan buah-buahan,” dan dari sanalah kamu makan. Maka tanah itu menjadi roti dan buah-buahan. Kamu makan dari bawah kakimu dan minum dari atas kepalamu. Kamu melihat dan memperhatikan tanah itu yang awalnya kering. Tanah itu dengan cepat menutupi dirinya dengan jubah sutra dan menghiasi dirinya dengan pola-pola warna-warni pohon palem halus. Kemudian ia menyediakan apa yang kamu makan dan memberikan obat-obatan yang kamu perlukan. Bumi adalah tempat tidur aturan di mana kamu beristirahat dan juga keindahan untuk kamu dan dirinya. Kamu melihat, makan makanan, obat-obatan, keindahan, dan keteraturan. Langit berbentuk kubah jernih dengan es biru dihiasi mutiara indah, dan udara di antaranya.⁸⁵

Dia yang membawa penerang, membuat awan bersinar, menurunkan hujan, memberikan rahmat besar dan kebijaksanaan yang meliputi segalanya, kemegahan dan keindahan yang mengagumkan, dan jiwa-jiwa tunduk pada kebesarannya, mengetahui bahwa ciptaan ini tak dapat dikalahkan oleh Sang Pencipta, Yang Maha Bijaksana, yang mengaturnya,

⁸⁵ Tantowi Jauhari, *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jilid 1, (Mesir: Musthafa al-Halaby al-Halaby, 1350), hlm. 31-38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Tuhan yang menyempurnakannya. (Maka janganlah kamu menyekutukan Tuhan selagi kamu mengetahuinya.) Wahai manusia, kalian satu keluarga dan Aku hidup di rumah-Ku. Aku membawa kamu ke tempat tidur-Ku, dan Aku menutupi bumi untukmu, halal dan menyenangkan bagi yang melihatnya, dan Aku mewarnainya dengan segala warna dan menghiasinya dengan segala corak. Aku meluaskan tanah itu untukmu, dengan segala musimnya, dan tanah, serta Aku membuat atapmu berwarna biru cerah, nyaman, dan bersih. Kamu tidak membangunnya dengan tanganmu sendiri. Bukankah mengherankan jika atap itu kuno, modern, dan baru, namun penampilannya tidak berubah dan tetap indah. Keindahan tidak pudar dari bintang-bintangnya yang mempesona, meski waktu terus berlalu dan tahun-tahun berlalu. Siapa yang dapat membayangkan sebuah atap yang melindunginya tanpa dibangun, diatur tanpa usaha, dipelihara tanpa rusak, dan keindahannya tetap terjaga? Hubungan makhluk yang lemah dengan Sang Pencipta Yang Maha Besar seperti hubungan karyanya yang kecil dengan atap langit, penuh keindahan dan ketenangan.⁸⁶

Namun, berdasarkan pendekatan tafsir beliau yang lebih menekankan maknawi, tafsir tentang ayat yang menyebutkan bumi sebagai hamparan (seperti pada QS. Al-Baqarah ayat 60 atau ayat lain yang serupa) bisa dipahami sebagai berikut: Bumi yang luas dan lapang: Istilah hamparan dimaknai sebagai bumi yang sangat luas dan bisa menampung berbagai makhluk ciptaan Allah. Kelapangan bumi ini menjadi sarana bagi manusia untuk hidup, berkembang, dan mencari rezeki.

⁸⁶ Tantowi Jauhari, *Al-jauhar fii Tafsir* hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT yang menciptakan dan mengatur bumi: Penciptaan bumi yang luas dan lapang ini menjadi bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Dialah yang menentukan dan mengatur segala hal di dalamnya. Manusia harus bersyukur atas kelapangan bumi yang disediakan oleh Allah SWT. Kelapangan bumi ini menjadi peluang bagi manusia untuk beribadah, berbuat baik, dan memakmurkan bumi. Tidak sepatasnya manusia menyekutukan Allah SWT, karena Dialah yang menciptakan dan mengatur segala sesuatu, termasuk bumi yang luas ini.⁸⁷

2) Ibnu Katsir

Allah Tabaraka wa Ta'ala menjelaskan tentang keesaan uluhiyah-Nya bahwa Dia yang memberikan nikmat kepada hamba-hamba-Nya dengan mengeluarkan mereka dari tiada kepada ada serta menyempurnakan bagi mereka nikmat lahiriyah dan batiniyah, yaitu Dia menjadikan bagi mereka bumi sebagai hamparan seperti tikar yang dapat ditempati dan didiami, yang di kokohkan dengan gunung-gunung yang menjulang, dan dibangun langit sebagai atap. Sebagaimana firman-Nya:

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا ۗ وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٥﴾

“Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.”

Dan Dia telah menurunkan air hujan dari langit bagi mereka. Yang dimaksud (dengan langit) di sini adalah awan yang turun pada saat dibutuhkan oleh mereka. Lalu Dia mengeluarkan bagi mereka buah-buahan dan tanaman seperti yang mereka saksikan sebagai rizki bagi mereka dan ternak mereka.

⁸⁷ Tantowi Jauhari, *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jilid 1, (Mesir: Musthafa al-Baay al-Halaby, 1350), hlm. 41-45.



Masih menurut Muhammad bin Ishak, dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya, Karena itu, janganlah kalian mengadakan pertandingan-pertandingan bagi Allah. Artinya, janganlah kalian menyekutukan-Nya dengan mengadakan pertandingan-pertandingan yang tidak dapat memberikan madharat maupun manfaat, sedang kalian mengetahui bahwa tiada Ilah yang hak bagi kalian selain Dia yang memberi rizki kepada kalian. Dan kalian juga mengetahui bahwa yang diserukan kepada kalian oleh Rasulullah untuk di-*esakan* adalah Rabb yang *haq* dan tidak diragukan lagi.

Demikian juga yang dikatakan Qatadah. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, dari Ibnu Abbas, mengenai firman Allah karena itu janganlah kamu mengadakan pertandingan-pertandingan bagi Allah, *al-Andaad* berarti syirik yang lebih samar dari pada semut melata di atas batu hitam pada kegelapan malam. Termasuk menjadikan *andaad* bagi Allah adalah ucapan, (Demi Allah dan demi hidupmu serta demi hidupku, hai fulan).

Sedangkan ulama lainnya mengatakan, orang yang memperhatikan ketinggian dan keluasan langit serta berbagai bintang, komet, dan planet. Juga merenungkan bagaimana semuanya itu berputar dilangit yang luar biasa besar-nya pada setiap siang dan malam hari. Yang pada saat yang sama, masing-masing berputar sendiri menurut porosnya. Kemudian juga memperhatikan lautan yang mengelilingi bumi dari segala sisi, serta gunung-gunung yang diletakkan di bumi agar bumi seimbang atau stabil, dan penduduknya dapat menghuninya walaupun dengan bentuk permukaan bumi yang bermacam-macam dan berwarna-warni.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian pula sungai-sungai itu yang mengalir dari satu negeri ke negeri yang lain untuk memberikan berbagai manfaat. Juga diciptakannya berbagai macam binatang, tumbuh-tumbuhan yang mempunyai rasa, bau, bentuk dan warna yang bermacam-macam, padahal dalam satu tanah dan air yang sama alamnya.

Maka semuanya itu menunjukkan adanya Rabb sang Pencipta, kekuasaan-Nya yang agung, hikmah, rahmat, kelembutan, dan kebaikan-Nya kepada semua makhluk ciptaan-Nya, tiada Ilah yang hak selain Dia, ke-padanya kami bertawakal dan kembali.⁸⁸

2. Surat Al-Baqarah Ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi;

⁸⁸ Ibnu Katsir, alih bahasa M. Abdul Ghoffar, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 79-84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”⁸⁹

a. Penafsiran Ulama Tafsir

1) Tantowi Jauhari⁹⁰

Sheikh Muhammad at-Tantawi Jauhari, dalam karyanya Tafsir al-Jauhari, terkenal dengan pendekatannya yang berfokus pada sains dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran. Surat al-Baqarah ayat 164 yang berbicara tentang penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, kapal yang berlayar, hujan, dan berbagai tanda kebesaran Allah, menjadi contoh menarik bagaimana Jauhari memadukan ilmu pengetahuan dan iman. Tanda-tanda Penciptaan dalam ayat ini sebagai bukti nyata kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta.

Allah menurunkan ayat yang menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi serta perbedaan antara siang dan malam, menunjukkan bagaimana siang dan malam bergantian dan berimbang sepanjang tahun. Dia menciptakan kapal untuk berlayar di laut demi kepentingan manusia, dan hujan yang menghidupkan kembali bumi dengan tumbuhnya tanaman dan penyebaran hewan. Ayat-ayat ini menekankan kewajiban menyebarkan ilmu dan kebaikan serta ancaman bagi yang menyembunyikan ilmu.

Perbedaan siang dan malam disebabkan oleh pergerakan matahari, yang juga mempengaruhi suhu dan angin. Hujan turun mengikuti hukum alam, yang menunjukkan rahmat Allah dan keterkaitan antara langit dan bumi. Kapal dan awan bergerak mengikuti hukum maritim dan astronomi, yang diatur oleh Allah.

⁸⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf*. . . hlm. 25.

⁹⁰ Tantowi Jauhari, *Al-jauhar*. . . hlm. 157.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Air menguap karena panas atmosfer, jatuh ke daratan, dan membentuk hewan serta tumbuhan. Semua elemen alam ini menunjukkan kebesaran dan hikmah Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta.

Tuhan menunjukkan kepada manusia bagaimana menggunakan listrik untuk menggerakkan kapal, seperti halnya angin dan uap. Manusia belajar dari ciptaan Tuhan dan menerapkannya dalam teknologi modern. Bintang-bintang digunakan untuk navigasi, dan semua ini adalah berkah dari Tuhan. Pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian dari keberkahan Ilahi.

2) Ibnu Katsir

Tafsir Al-Quran Al-Azhim, menafsirkan surat al-Baqarah ayat 164 dengan fokus pada kebesaran Allah dan tanda-tanda penciptaan-Nya. Dalil Kekuasaan Allah adalah Penciptaan langit dan bumi yang luas dan teratur, pergantian siang dan malam yang presisi, serta fenomena alam lainnya seperti kapal berlayar dan hujan yang menghidupkan bumi, semuanya adalah bukti nyata kekuasaan Allah SWT.

Rahmat Allah adalah Hujan yang diturunkan dari langit tidak hanya menghidupkan bumi, tetapi juga menjadi sumber kehidupan bagi berbagai makhluk hidup. Ini menunjukkan sifat Rahman (Maha Pengasih) Allah kepada ciptaan-Nya. Keseimbangan Ekologis dalam tafsir Ibnu Katsir membahas bagaimana ayat ini menggambarkan keseimbangan yang diciptakan Allah di bumi. Angin dan awan yang diatur dengan sempurna berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup di bumi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya Tadabbur (Kontemplasi) dalam Ayat ini diakhiri dengan penegasan bahwa fenomena-fenomena tersebut merupakan tanda bagi "Ulul Albab" (orang-orang yang memiliki akal). Ibnu Katsir pentingnya merenungkan ciptaan Allah untuk semakin mengenal dan mengimani kebesaran-Nya.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyebutkan perdebatan ulama tentang definisi "hari" yang disebutkan dalam ayat ini. Ada pendapat "hari" merujuk pada 24 jam, Dan ada pula yang berpendapat bisa lebih luas dari itu. Ibnu Katsir juga mengaitkan ayat ini dengan ayat-ayat lain yang berbicara tentang tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.⁹¹

3. Surat al A'raf ayat 74

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأْنَا فِي الْأَرْضِ
 تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا
 فَادْكُرُوا آيَةَ اللَّهِ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٧٤﴾

“Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.”⁹²

⁹¹ Ibnu Katsir, alih bahasa M. Abdul Ghofur, dkk. *Tafsir* . . . hlm. 150.

⁹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf* . . . hlm. 160.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penafsiran Ulama Tafsir

1) Tantowi Jauhari

Sheikh Muhammad at-Tantawi Jauhari dalam Tafsir al-Jauharinya menafsirkan Al-Quran surat al-Baqarah ayat 74 ini dengan penekanan pada kenikmatan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Ayat ini mengingatkan manusia bahwa mereka menjadi penerus peradaban sebelumnya, seperti kaum 'Ad. Ini menandakan potensi besar yang Allah berikan kepada manusia.

Allah telah memberikan manusia tempat yang nyaman di bumi, ditandai dengan hamparan dataran dan gunung-gunung yang kokoh. Kemampuan manusia membangun istana dan tempat tinggal dipahami sebagai karunia untuk memakmurkan bumi. Pentingnya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Kemakmuran dan potensi yang dimiliki manusia harus disyukuri.

Meskipun Allah memberikan kemakmuran, manusia tidak boleh bertindak merusak bumi. Istana dan kemajuan yang dicapai jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan atau kesombongan. Ayat ini mengingatkan kita bahwa umat manusia diberi amanah untuk memakmurkan bumi setelah kehancuran kaum 'Ad. Ini adalah pelajaran agar kita tidak sombong dan mengulangi kesalahan kaum terdahulu.

Umat Ad dan Tsamud adalah bangsa Arab kuno yang telah binasa, seperti bangsa raksasa lainnya seperti Tasm, Jadis, dan Wabar. Mereka adalah keturunan Nuh dan menyebar dari Babilonia ke Jazirah Arab. Menurut Ibnu Khaldun dan didukung oleh wahyu modern, orang-orang Arab yang telah binasa kebanyakan adalah keturunan Aram bin Sem, kecuali raksasa yang merupakan keturunan Laodh bin Salam.



Orang-orang ini membangun peradaban besar di Irak dan Mesir dan dikenal sebagai gembala. Pada masa ini, hukum dan pengetahuan mereka telah ditemukan, termasuk prasasti-prasasti hukum kuno. Negara Arab seperti Ma'inites di Yaman berdiri sebelum Saba dan Himyar, menunjukkan kekuasaan di Jazirah Arab dan dampaknya hingga ke dunia Barat.

Kaum Ad mungkin adalah nenek moyang dari bangsa Ma'in yang dihancurkan oleh Saba. Mereka dikenal membangun rumah di pegunungan, seperti yang terlihat di Mesir. Kaum Tsamud tinggal di Al-Hijr (Mada'in Saleh) dan memiliki kota-kota batu yang diukir dengan prasasti Nabataean. Para orientalis telah menemukan dan mempelajari reruntuhan ini, namun banyak Muslim tidak menyadari pentingnya sejarah mereka.

Dalam Al-Qur'an, Tuhan mengutus Nabi Hud kepada kaum Ad dan mengingatkan mereka untuk menyembah Allah. Kaum Ad tidak mempercayai Hud dan tetap dalam kesesatan mereka, akhirnya dihukum oleh Allah dengan bencana yang memusnahkan mereka. Sebaliknya, Nabi Hud dan pengikutnya yang beriman diselamatkan.

Kaum Ad memiliki berhala yang mereka sembah dan setelah menolak peringatan Nabi Hud, mereka dihukum dengan kekeringan selama tiga tahun, diikuti oleh angin yang mematikan yang menghancurkan mereka. Nabi Hud dan orang-orang beriman pergi ke Mekkah untuk beribadah kepada Allah hingga akhir hayat mereka.

Kesimpulannya, penjelasan ini menyoroti bagaimana kaum Ad dan Tsamud merupakan bagian dari sejarah bangsa Arab yang besar namun binasa karena ketidaktaatan mereka kepada Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bukti-bukti arkeologis dan catatan sejarah mendukung narasi Al-Qur'an mengenai kehidupan dan kehancuran mereka, menunjukkan pentingnya pelajaran dari kisah mereka bagi umat Islam. Tafsir Sheikh Muhammad at-Tantawi Jauhari tentang surat al-A'raf ayat 74 ini Pendekatan Jauhari disertai dengan contoh-contoh sejarah tentang peradaban yang hancur karena kesombongan dan kerusakan lingkungan.

Beliau juga menyerukan penggunaan akal budi manusia untuk menjaga kelestarian bumi, sejalan dengan perannya sebagai khalifah.⁹³

2) Ibnu Katsir

Dalam menafsirkan Surat Al-A'raf ayat 74, Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya yang masyhur yaitu Tafsir Al-Quran Al-Azhim, ayat ini mengingatkan umat manusia tentang amanah yang diberikan Allah SWT untuk menggantikan kaum 'Ad di bumi dan memakmurkannya. Kehancuran kaum 'Ad akibat kesombongan dan kezaliman mereka menjadi pelajaran penting agar umat manusia tidak mengikuti jejak mereka.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan berbagai nikmat kepada manusia, termasuk tempat tinggal yang nyaman di bumi, kemampuan membangun istana dan rumah, serta kekayaan alam yang melimpah. Semua nikmat ini patut disyukuri dengan cara mensyukuri dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Meskipun dianugerahi berbagai kenikmatan, manusia dilarang untuk merusak bumi. Kerusakan ini dapat berupa pencemaran lingkungan, eksploitasi alam yang berlebihan, dan tindakan destruktif lainnya.

⁹³ Tantowi Jauhari, *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jilid 4, (Mesir: Musthafa al-Ba' al-Halaby, 1350), hlm. 181 – 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Katsir mengingatkan bahwa kerusakan bumi akan membawa konsekuensi yang fatal bagi umat manusia. Ayat ini secara implisit menegaskan keesaan Allah SWT. Kekuatan-Nya dalam menciptakan dan memelihara alam semesta, serta karunia-Nya yang berlimpah, menjadi bukti nyata keesaan dan kebesarannya. Ibnu Katsir menghubungkan ayat ini dengan ayat-ayat lain dalam Al-Quran yang berbicara tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.⁹⁴

4. Surat al-Hijr ayat 19, 20, 21, dan 22

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

“Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.”

وَأَنْ مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

UIN SUSKA RIAU ﴿٢١﴾

⁹⁴ Ibnu Katsir, alih bahasa M. Abdul Ghoffar, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 407.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.”

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاحٍ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ

وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿١٩﴾

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.”⁹⁵

a. Penafsiran Ulama Tafsir

1) Tantowi Jauhari

Sheikh Muhammad at-Tantawi Jauhari, dalam Tafsir al-Jauhari menafsirkan surat al-Hijr ayat 19, 20, 21, 22 dengan cara berikut: Ayat ini, "Dan Kami telah tetapkan di bumi itu gunung-gunung dengan kokoh supaya bumi itu jangan goncang bersama kamu, dan Kami adakan (pula) sungai-sungai dan jalan-jalan supaya kamu dapat memberi petunjuk. dilihat sebagai bukti keteraturan dan keseimbangan alam semesta ciptaan Allah. Ini sebagai penegasan proses ilmiah pembentukan bumi. Beliau bisa menjelaskan teori lempeng tektonik yang membentuk gunung dan pergerakan benua.

وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

⁹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf*. . . hlm. 263.



Membahas konsep homoeostasis (keseimbangan internal) bumi, dimana berbagai sistem seperti atmosfer, hidrosfer, dan biosfer saling mempengaruhi dan menjaga kelangsungan hidup.

Tantowi Jauhari membahas bagaimana kondisi di bumi sangat sesuai untuk mendukung berbagai bentuk kehidupan yang kompleks. Penciptaan gunung, sungai, dan jalan raya oleh Allah dimaknai sebagai bentuk kasih sayang dan kemudahan bagi manusia. Ketiga hal tersebut mendukung kehidupan dan peradaban manusia.

Ayat ini sebagai dorongan untuk manusia mengeksplorasi bumi dan memanfaatkan sumber dayanya dengan bijak. Sungai bisa dijadikan jalur perhubungan, gunung bisa menjadi sumber mineral, dan jalan raya bisa menjadi sarana pengembangan peradaban. Pesan utama ayat ini tetaplah tentang kekuasaan dan kasih sayang Allah yang menciptakan alam semesta yang teratur dan bermanfaat bagi manusia.

Berdasarkan Tafsir al-Jauhari oleh Sheikh Muhammad Tantawi Jauhari Menurut tafsir al-Jauhari oleh Sheikh Muhammad Tantawi Jauhari adalah Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi dengan *ithqan* (ketelitian dan kesempurnaan). Tantawi Jauhari menggunakan sains untuk menjelaskan konsep keseimbangan ekologis yang ada di bumi. Beliau bisa membahas hal-hal seperti gunung yang berguna untuk menahan pergerakan lempeng bumi, siklus air yang menopang kehidupan, dan berbagai macam tumbuhan yang memiliki fungsi masing-masing. Penciptaan gunung-gunung dan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam tidak hanya untuk keindahan, tetapi juga memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jauhari membahas pentingnya manusia untuk mempelajari dan memanfaatkan ciptaan Allah dengan bijak. Allah menjadikan padanya gunung-gunung yang berfungsi dalam mengatur aliran air, serta menumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran menunjukkan adanya keteraturan dan keseimbangan ekosistem yang diciptakan Allah. Fokus utama Al-Quran bukanlah penjelasan ilmiah semata, melainkan bimbingan dan keimanan. Tantowi Jauhari menggunakan pemahaman ilmiah untuk memperkuat pesan keagungan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta.

Sheikh Muhammad at-Tantawi Jauhari, dalam Tafsir al-Jauhari, yaitu Ayat ini menyebutkan Allah SWT "menumbuhkan di bumi segala sesuatu menurut ukuran." Jauhari mungkin akan melihat ini sebagai penegasan pada keanekaragaman hayati yang luar biasa di bumi. Beliau mungkin membahas berbagai bentuk kehidupan, dari tumbuhan mikroskopis hingga hewan raksasa, dan bagaimana semuanya diciptakan dengan karakteristik dan fungsi yang unik.

Frasa menurut ukuran ditafsirkan sebagai indikasi adanya keteraturan dan keseimbangan dalam ekosistem bumi. Jauhari mungkin akan menjelaskan bagaimana berbagai makhluk hidup saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain, menciptakan siklus yang mendukung kehidupan secara keseluruhan.⁹⁶

⁹⁶ Tantowi Jauhari, *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jilid 5, (Mesir: Musthafa al-Bay al-Halaby, 1350), hlm. 6-8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ibnu Katsir

Tafsir Ayat Al-Quran Surat Al-Hijr Ayat 19 Menurut Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Quran Al-Azhim-nya menjelaskan tentang penciptaan bumi dan kekayaan alamnya ayat ini diawali dengan pernyataan Allah SWT telah "membentangkan bumi" (مَدَدْنَاَهَا) menunjukkan keluasan dan kemudahan manusia untuk hidup dan memanfaatkannya.

Allah SWT menciptakan "gunung-gunung" (رَوَاسِي) di atas bumi untuk memberikan manfaat, seperti menahan air, mempermudah aliran sungai, dan menjadi sumber mineral.

Di bumi ditumbuhkan "segala macam tumbuhan" (مِنْ كُلِّ شَيْءٍ) dengan ukuran yang bervariasi dan teratur, menunjukkan kelestarian dan keseimbangan ciptaan Allah SWT.

Allah SWT telah menyediakan "keperluan hidup" (مَعَايِشَ) di bumi untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Manusia tidak perlu khawatir kekurangan rezeki karena Allah SWT telah menjaminnya.

Allah SWT mengingatkan manusia untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan, termasuk bumi dan segala isinya. Manusia harus menjaga kelestarian bumi dan memanfaatkannya dengan bijak. Ayat ini menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Segala sesuatu di langit dan bumi berada dalam kendali dan pengetahuan Allah SWT.



Dalam menafsirkan Surat Al-Hijr ayat 20, Ibnu Katsir, dalam karyanya Tafsir Al-Quran Al-Azhim, yaitu terkait keesaan Allah SWT dan nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada manusia. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi untuk menjadi tempat tinggal bagi manusia dan makhluk lainnya. Bumi ini dijadikan luas untuk menampung berbagai kebutuhan manusia, seperti tempat tinggal, sumber makanan, dan sumber daya alam.

Beliau juga menyebutkan bahwa Allah SWT menciptakan gunung-gunung di bumi, yang memiliki peran penting seperti: Menahan bumi agar tidak berguncang dan stabil, menampung air hujan dan menjadi sumber mata air, menjadi jalur angin yang membawa manfaat bagi kehidupan.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan di bumi berbagai macam keperluan hidup bagi manusia. Allah SWT menyediakan berbagai jenis tumbuhan dan hewan untuk menjadi sumber makanan bagi manusia, Allah juga menyediakan kapas, sutra, dan bahan-bahan lain untuk dijadikan pakaian. Menyediakan berbagai jenis tempat tinggal, seperti rumah, gua, dan pepohonan dan berbagai sumber daya alam, seperti air, mineral, dan minyak bumi.

Ibnu Katsir mengingatkan bahwa manusia tidak memiliki daya dan upaya untuk menciptakan semua kebutuhan hidupnya secara mandiri. Manusia bergantung pada karunia dan rezeki Allah SWT. Hal ini menunjukkan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT yang tak tertandingi. Mengingat segala karunia dan rezeki yang telah diberikan, Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersyukur atas nikmat-Nya. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa rasa syukur dapat diwujudkan dengan berbagai cara, seperti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menggunakan nikmat Allah SWT dengan cara yang baik dan halal, menjaga dan melestarikan ciptaan Allah SWT, membantu sesama manusia yang membutuhkan.

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Quran Al-Adzhim Ibnu Katsir, Ayat ini diawali dengan penegasan tentang keesaan Allah SWT dan kekuasaan-Nya yang tak tertandingi. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tidak ada satupun makhluk di bumi yang tidak tunduk pada kehendak Allah SWT. Segala sesuatu di alam semesta, termasuk rezeki, air hujan, dan angin, berada di bawah kekuasaan penuh Allah SWT.

Ibnu Katsir menekankan bahwa Allah SWT mengatur segala sesuatu di alam semesta dengan penuh hikmah dan keadilan. Hujan diturunkan sesuai dengan kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya. Angin membawa manfaat bagi kehidupan, seperti menyebarkan biji tanaman dan membantu proses penyerbukan. Rezeki dibagikan kepada setiap makhluk sesuai dengan takaran yang telah ditentukan.

Di balik limpahan nikmat dan keesaan Allah SWT, ayat ini mengingatkan manusia tentang kewajibannya. Manusia diwajibkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Ibnu Katsir mengingatkan agar manusia tidak sombong dan kufur terhadap Allah SWT. Manusia juga harus memanfaatkan karunia Allah SWT dengan sebaik-baiknya dan tidak berbuat kerusakan di bumi.

Ayat ini diakhiri dengan seruan untuk merenungkan ciptaan Allah SWT. Bagi orang yang berakal dan berfikir, ciptaan Allah SWT menjadi bukti nyata kekuasaan, hikmah, dan kasih sayang-Nya. Ibnu Katsir mengajak manusia untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.



Tafsir Surat Al-Hijr Ayat 22 adalah tentang Menyingkap Rahasia Angin, Hujan, dan Karunia Allah SWT Ayat tersebut dalam Al-Quran Al-Adzhim bagaikan jendela yang membuka tabir keagungan Allah SWT. Dalam ayat ini, Allah SWT dengan penuh hikmah menjelaskan tentang peran angin dan hujan dalam kehidupan,

Serta mengingatkan manusia akan karunia dan kewajiban yang menyertainya. Angin yang ditiupkan Allah SWT bukan sekadar hembusan biasa. Angin memiliki peran penting dalam proses penyerbukan tumbuhan.

Ibnu Katsir, dalam tafsirnya yang masyhur, Al-Bidayah wa al-Nihayah, menjelaskan bahwa angin bagaikan makcomblang yang mempersatukan serbuk sari dan putik bunga, sehingga menghasilkan biji-bijian dan buah-buahan. Proses ini merupakan bukti kekuatan dan ketelitian Allah SWT dalam menciptakan keseimbangan alam dan menjamin kelangsungan hidup makhluk-Nya.

Hujan yang diturunkan Allah SWT dari langit bukan hanya air biasa. Hujan adalah sumber kehidupan bagi seluruh makhluk di bumi. Hujan menyiram tanah yang kering, menumbuhkan tanaman, dan memenuhi kebutuhan air bagi manusia dan hewan. Ibnu Katsir mengingatkan bahwa hujan adalah karunia Allah SWT yang patut disyukuri. Karunia angin dan hujan seharusnya membangkitkan rasa syukur dalam diri manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia diwajibkan untuk memanfaatkan air hujan dengan sebaik-baiknya, seperti untuk minum, mandi, menyiram tanaman, dan irigasi. Ibnu Katsir menegaskan bahwa air adalah sumber daya yang berharga dan tidak boleh disia-siakan. Ayat ini diakhiri dengan penegasan bahwa Allah SWT adalah pemilik segala sesuatu, termasuk angin, hujan, dan air. Manusia tidak memiliki hak atas air, melainkan hanya diberi amanah untuk mengelolanya dengan bertanggung jawab.⁹⁷



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁷ Ibnu Katsir, alih bahasa M. Abdul Ghoffar, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Dari studi analisis pelestarian lingkungan hidup perspektif al-Qur'an (studi analisis tafsir al-jawahir fi tafsir al-Quran al-Karim), dapat disimpulkan bahwa:

1. Al-Qur'an menekankan pentingnya pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari ajarannya. Terdapat 3 surat yang fokus menjadi pembahasan terkait pelestarian lingkungan hidup ini. Adapun ayat ayat yang membicarakan makhluk hidup dalam pelestarian lingkungan hidup terdapat dalam surat Surat al-Baqarah : 22 menjelaskan bahwa bumi yang disebut sebagai hamparan dimaknai sebagai bumi yang sangat luas dan lapang. Allah yang melimpahkan ruang yang cukup bagi berbagai makhluk ciptaan-Nya. Bumi yang luas ini menjadi tempat yang memungkinkan manusia untuk hidup, berkembang, dan mencari rezeki mereka. Surat al-Baqarah : 164 menjelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, pergerakan kapal, hujan yang memberi kehidupan kepada bumi, serta keseimbangan ekologi dengan angin dan awan, semuanya menjadi tanda-tanda kebesaran Allah bagi mereka yang merenungkannya. Surat al-A'raf : 74 menjelaskan bahwa Al-Qur'an menekankan manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga kelestarian dan melindungi habitatnya. Manusia diberi amanah oleh Allah untuk mengelola alam semesta dengan penuh tanggung jawab. Surat al-Hijr : 19-22 menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an Allah menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Ketidakseimbangan ini bisa menyebabkan dampak negatif pada ekosistem, seperti penurunan ketersediaan sumber daya, penurunan keanekaragaman hayati, atau bahkan kerusakan ekosistem secara keseluruhan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konsep pelestarian lingkungan hidup dalam al-Qur'an sangat ditekankan melalui beberapa aspek: yaitu tanggung jawab manusia, al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan. Manusia diperintahkan untuk bertindak baik dan dihindari dari tindakan kerusakan terhadap bumi. Pengelolaan sumber daya alam, al-Qur'an menekankan pentingnya mengelola sumber daya alam dengan bijaksana. Manusia harus menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. Konservasi lingkungan, al-Qur'an mendorong konservasi lingkungan. Manusia diminta untuk menjaga dan menggunakan sumber daya alam dengan cara yang mempromosikan kemakmuran dan memenuhi kebutuhan umat manusia. Perhatian terhadap lingkungan sosial, al-Qur'an tidak hanya memperhatikan lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan sosial. Ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat secara sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Penggunaan sumber daya alam dengan bijaksana, al-Qur'an menegaskan pentingnya penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Manusia harus menghindari pencemaran air, tanah, dan udara, serta menjaga kualitas lingkungan. Perintah untuk menanam pohon, al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya menanam pohon. Ini sebagai bagian dari upaya menjaga kehidupan di bumi.

B. Saran

Berdasarkan isi karya ilmiah ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Perluas pemahaman ajaran Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan hidup dan peran organisme di dalamnya, baik di kalangan akademisi, pengambil kebijakan, maupun masyarakat umum.



2. Mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup berdasarkan ajaran Al-Qur'an dalam program-program pendidikan dan kampanye kesadaran lingkungan serta Mendorong penelitian lebih lanjut dan dialog lintas agama mengenai pelestarian lingkungan hidup berdasarkan perspektif agama, termasuk Al-Qur'an.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam menyusun isi dari karya ilmiah ini. Untuk itu, penulis berharap semoga untuk peneliti selanjutnya dapat lebih dalam lagi menggali tentang permasalahan ini. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang konsep organisme dalam pelestarian lingkungan hidup dari perspektif Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdalati, Hammudah, 1984. *Islam dalam Sorotan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abdillah, Mujiono, 2001. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Abdullah, Amin, 2004. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, Moeslim, 2016. "Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih", *Jurnal Ushuluddin*.
- al Aridh, Ali Hasan, 2010. *Tarikh Ilm Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*. Jakarta: Rajawali Press.
- al-Amin, Hulaimi dan Abdul Rasyid Ridho. "Keilmiahan Ayat-Ayat Penciptaan Manusia", *Jurnal UIN Mataram*.
- Al-Andalusiy, Abu Hayyan, 1993. *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit, Vol. 1*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.
- al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd, 1981. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husain, 2000. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Vol. 1 Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Faqqi, Muhammad Abdul Qadir, 1960. *Al-Bi'ah Masyakiluha wa Qadhayaha. Al-Mawardi, al-Ahkâm al-Sultâniyyah wa al-Wilâyah al-Diniyyah*. Beirut: Dar al Fikr.
- Al-Farmawy, Abd al-Hayy, 2010. *al-Bidavah Fii al-Tafsir al-Maudhu'iy*. Jakarta: Rajawali Press. hlm 52.
- al-Mubarak, Syaikh Shafiiyurrahman, 2017. *Shahih Tafsir Ibnu Kasir*. jilid 6. T. K: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qaradawi, Yusuf, 2002. *Ri'ayat Al-Bi'ah Fi Shari'at Al-Islam*. alih bahasa Abdullah Hakam syah. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qaththan, Manna, 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*. juz III.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Suyuti, *Al-Itqan*, Vol. 2.
- Amri, Ivan Saifudin. 2019. "Penerapan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 Dalam Lingkungan Pelabuhan Wisata Di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Nusa Penida". *Karya Tulis Unimar Amni*.
- Arif, Mahmud, *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Armaningsih. 2016. "Studi Tafsir Sainifik Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Tantawi Jawhari". *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1. No. 1.
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Cet. 1. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Atfield, Robin, 2010. *Etika Lingkungan Global*, alih bahasa Saut Pasaribu. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Badrudin, T. t. *Ulumul Qur'an : Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Serang: A-Empat.
- Barkatullah, Abdul Halim. Dadang Abdullah. 2016 "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Di Wilayah Penambangan Intan Tradisional Cempaka". *Jurnal Al-Adl*. Vol. VIII No. 3.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*. Juz VIII. T. K: Dar wa Mathba'ah al-Stab.t.th.
- Campbell, N. A, & Reece, J. B, 2008. *Biology: Concepts & connections*. San Francisco: Pearson Benjamin Cummings.
- D.Dwidjoseputro, 1990. *Ekologi, Manusia Dan Lingkungannya*. Jakarta: Pt. Erlangga.
- Danesghar, Majid. 2018. *Tantawi Jawhari and The Qur'an*. Canada: New York.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2012. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. 2024. Dampak Kerusakan Alam Bagi Kehidupan. dikutip dari <https://Dlh.Semarangkota.Go.Id/5-Dampak-Kerusakan-Alam-Bagi-Kehidupan/>.
- Djalal, Abdul, 2000. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Efendi, Rahayu, Hana Salsabila, Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan", *Modul issues period* Vol 18 No. 2 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hadad, Ismi, “Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan Sebuah Pengantar”. *Jurnal Prisma* Vol. 29. No. 2 April 2010.
- Heriana, Rudy, 2011. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Widina Bhakti Persada Bandung: Bandung.
- Ibrahim, Sulaiman, “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Quran: Kajian Tafsir Maudu’iy”, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 1 No. 1 2016.
- Indriyanto, Agus dan Arqom Kuswanjono, 2012. *Agama, Budaya, Dan Bencana : kajian integratif ilmu, agama, dan budaya*. Bandung: Mizan.
- Indriyanto. 2005. *Ekologi Hutan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis”. *Riwayah* Vol. 1 No. 2 September 2015.
- Jalaluddin, dan Rama Yulis, 1998. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Jauhari, Tantowi, 1350. *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur’an al-Karim* . Jilid 1. Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby.
- Jauhari, Tantowi, 1350. *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur’an al-Karim*. Jilid 4. Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby.
- Jauhari, Tantowi, 1350. *Al-jauhar fii Tafsir al-Qur’an al-Karim*. Jilid 5. Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby.
- K Bertens, 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Katsir, Ibnu, 2004. alih bahasa M. Abdul Ghoffar, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i.
- Katsir, Ibnu, 2004. alih bahasa M. Abdul Ghoffar, dkk. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 8. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i.
- Mechasin, M, 2003. *Islam Teologi Aplikatif*. Pustaka Alif: Yogyakarta.
- Mangunjaya, Heriyanto, Dan Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi Dan Gerakan Lingkungan Hidup*.
- Manzur, Ibnu, *Lisan Al-‘Arab*. Vol. 5 Beirut: Dar Sadir. T.Th.
- Masturi, 2023. “Wawasan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an”. *Skripsi*. Jakarta: Institut PTIQ.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masyari, Husaina, 2017. "Makna Dan Manfaat Nur Dan Dau'u Menurut Tafsir kontemporer," *Skripsi SI*, Pekanbaru: Uin Suska Riau.
- Matahulhaq, Agama Dan Penyelamatan Lingkungan, dikutip dari <http://lingkungan.muhammadiyah.or.id/artikel-agama-dan-penyelamatan-lingkungan--detail-246.html/> Di akses hari minggu, tanggal 03 juni 2024 pukul 00:36 wib.
- Muzidin, Abd. Wakhid , "Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup, Studi Komparatif Penafsiran Ibnu Katsir Dan Bisyr Musthafa". *Skripsi*. 2010. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhammad Qomarullah , "Lingkungan Dalam Kajian Al-Qur`An: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur`An", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 15 No. 1 Januari 2014.
- Munaji, "Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)". *Skripsi*. 2019. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Munawarah, "Esensi Dan Urgensi Bumi Sebagai Reservoir Air (Tinjauan Tafsir Ekologi)", *Muàsarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 3 No. 1 2021 Pp.
- Muslim, Mustafa, 1989. *Mabahith Fi Tafsir Al-Maudu'I*. Damashkus: Dar Al-Qalam.
- Nasah, Mamluatun, "Al-quran Dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Maqâsid Al-Syarî'ah)", *AL- QUDS : Jurnal Studi Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2 No 1 Tahun 2018.
- Nar, Sayyed Hossein, 2003. *Antara Tuhan, Manusia Dan Alam: Jembatan Filosofis Dan Religius Menuju Puncak Spiritual*. Cet. I, alih bahasa Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Ircisod.
- Nawawi, Imam, 2009. *Syarah dan Terjemahan Riyadus Sholihin*, alih bahasa Munhil Dhofir dan Farid Dhofir, dari judul Nuzhatul Muttaqin. Jakarta: Al-I'tisom Cahaya Umat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Qomarullah, Muhammad, “Lingkungan dalam Kajian Al-Qur`an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur`an”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu alQur`an dan Hadis* Vol. 15 No. 1 Januari 2014.
- Rahman, Fazhlur , 1987. *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan*, alih bahasa M. Arifin. Jakarta: Bina Aksara.
- Rahman, Khalid ‘Abd, 1986. *Usul Al-Tafsir Wa Qawa’iduhu*. Beirut: Dar Al-Nafa’is.
- Rama, Bahaking , Fatmawati Nur dan Masria, 2009. *Pengetahuan Lingkungan*. Makassar: Alauddin Press.
- Ramali, Ahmad, Pamoentjak, 2003. *Kamus Kedokteran Arti Dan Keterangan Istilah*. Karya Unipress.
- Ramly, Nadjamuddin , *Islam Ramah Lingkungan*.
- Raven, P. H., Johnson, G. B, & Losos, J. B, 2014. *Biology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Romla, “Kapita Selekta Sains Dalam Alqur’an”, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2015.
- Sabarudin, Dkk. 2011. *Islam Dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyanto, Arif Eka Rahma , Abdullah, dkk, *Klasifikasi* .
- Setyanto, Arif Eka Rahma , Abdullah, dkk. 2022. *Kasifikasi 7 Kingdom Dan Kasifikasi Virus*. TK : Deepublish.
- Shhab, M. Quraish, 2003. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shhab, M. Quraish, 2007. *Ensiklopedia al-Qur`an: Kajian Kosa Kata*. Jilid I. Jakarta: Lentera Hati.
- Somarwoto, Otto, 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Somarwoto, Otto, 2007. *Dampak Lingkungan terhadap Kesehatan*. Bandung: PT. Alumn.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

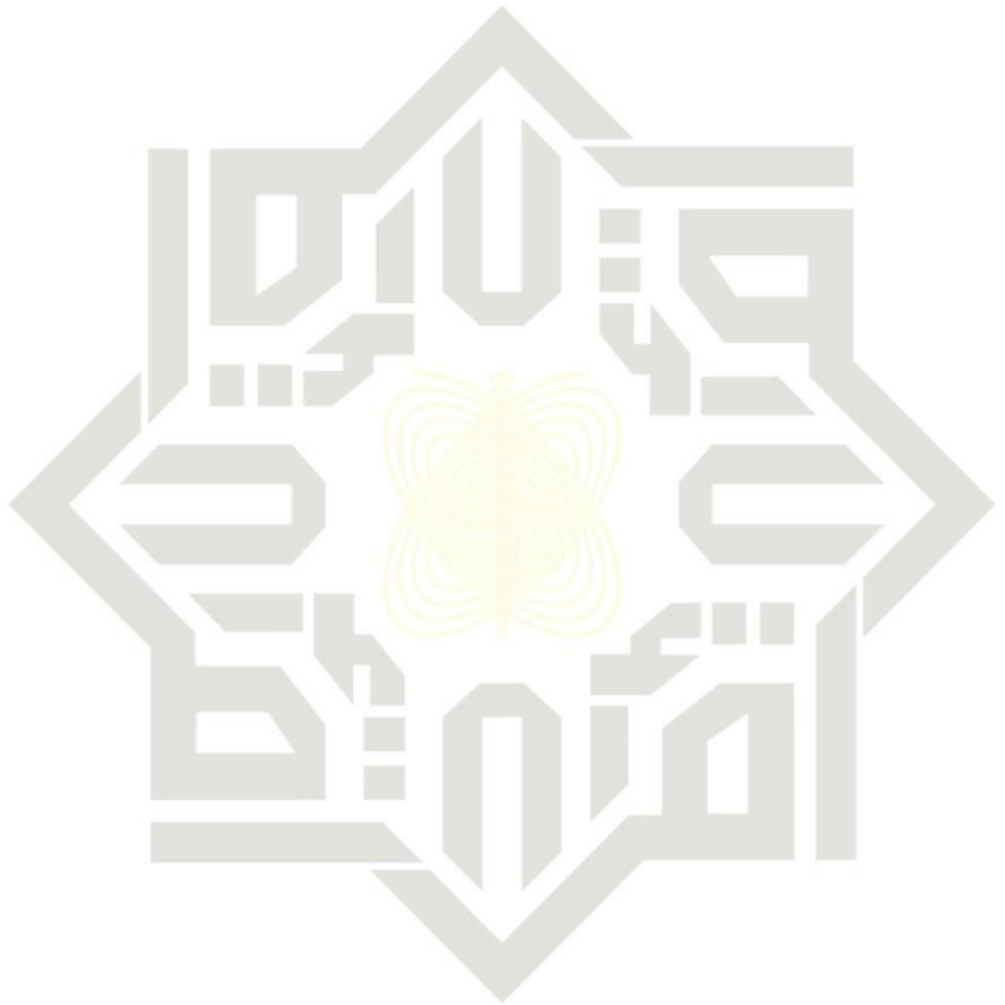
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djabatan.
- Stear, C dan Taggart, R, 2011. *Biology: The unity and diversity of life*. Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Suhendra, Ahmad, “Menelisik Ekologis Dalam Al-Quran”, *Jurnal Esensia* Vol. XIV, No. 1 April 2013.
- Suheri, Ahmad, Menggapai pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia, *Jurnal Fikrah*, Vol. 2 No. 1 Juni 2014.
- Suryani, Anih Sri, “Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Provinsi Banten. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 9 No. 1 Juni 2018.
- Suryaningsih, Yeni, “Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Al-Qur’an Sebagai Metode Untuk Pembentukan Karakter Siswa” *Jurnal Bio Education* Vol. 3 No. 1 April 2018.
- Sutiyani, Juanda, Dkk, “Representasi Kerusakan Lingkungan Di Indonesia Dalam Puisi Media Daring Indonesia (Kajian Eko Kritik)”, *Skripsi*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sutoyo. "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup." *ADIL: Jurnal Hukum*. Vol. 4 No.1 Tahun 2013.
- Syahril, Sultan. 2009. “Kontroversi Para Mufassir Di Seputar Tafsir Bi Al-Ilmi”. *Jurnal Millah*, Vol VIII. No 2.
- Syahrl Munir, “Pendidikan Pelestarian Lingkungan dalam Prespektif al-Qur’an”. *Skripsi*. 2019. Jakarta: Institut PTIQ.
- Warsito, Hermawan, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Wardjo, Sihadi Darmo dan Henita Rahmayanti, 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekanbaru: Nem.
- Yudianto, Bambang, 2002. *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish. hlm . 14.
- Zuadi, Ahmad Cholil , “Krisis Lingkungan Hidup”. *Jurnal Mutawatir*. Vol. 2. No.2 Juli 2012.

- Zu'afa, Vania, Milson Max, Dkk, "Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global", *JGG-Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 5 No. 1 Juli 2016.
- Zulfikar, Eko , "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan", *Jurnal Qaf*, Vol. 2 No. 2 Juli 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BIODATA PENULIS

Nama : Mutia Rahmayeni
 Tempat/ Tgl. Lahir : Kajai, 27 Juli 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jln. Husni Thamrin, Desa kajai, Kecamatan
 Pariaman Timur, Sumatera Barat
 Nama Orang Tua/ Wali :
 Nama Ayah : Alm. Wirman Rahimahullah
 Nama Ibu : Irawati
 Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
 No. Hp : 082171647001



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

SDU Yapita Surabaya	Lulus Tahun	2011
SMPM 12 Lamongan	Lulus Tahun	2014
SMA Yapita Surabaya	Lulus Tahun	2017
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau	Lulus Tahun	Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI :

Koordinator Departemen kesekretarian Rohis	2018
Pengurus HIMA IAT	2018

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL:

Pondok Pesantren al-Ishlah Paciran Lamongan	2014
Pondok Tahfidz Muhyiddin Surabaya	2017

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau